

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MULTISENSORI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK
DI MTs PERGIS CAMPALAGIAN



Tesis Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada
Program Pascasarjana IAIN Parepare

TESIS

Oleh:

SARIPA NUR ABBAS

18.0211.016

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saripa Nur Abbas
NIM : 180211016
Program Studi : PAI Berbasis IT
Judul Tesis : Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadits Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.



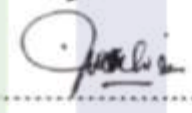

Jika ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Parepare, 22 Februari 2022


Saripa Nur Abbas
NIM. 18.0211.016

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Penguji penulisan Tesis Saudari Saripa Nur Abbas, NIM: 180211016, mahasiswi Program Pascasarjana IAIN Parepare, Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis IT, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Tesis yang bersangkutan dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qur’an Hadits Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian”, memandang bahwa Tesis tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada program Pascasarjana IAIN Parepare.

Ketua	: Dr. Hj. Hamdanah, M.Si	(..... )
Sekretaris	: Dr. Buhaerah, M.Pd	(..... )
Penguji I	: Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(..... )
Penguji II	: Dr. Muh. Dahlan, M.A	(..... )

Parepare, 22 Februari 2022

Diketahui oleh

Direktur Pascasarjana IAIN Parepare



Dr. H. Mahsyar Idris, M.Ag

NIP. 19621231 199003 1 032

KATA PENGANTAR

إن الحمد لله، نحمده ونستعينه ونستغفره، ونعوذ بالله من شرور أنفسنا وسيئات أعمالنا، من يهده الله فلا مضل له، ومن يضل فلا هادي له، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له، وأشهد أن محمداً عبده ورسوله، والصلاة والسلام على أشرف الأنام وأحسنهم وعلى آله صحبه أجمعين.

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt., yang telah menurunkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat merampungkan penelitian tesis ini sebagaimana yang ada di hadapan pembaca. Salawat dan salam atas Rasulullah saw., sebagai suri tauladan sejati bagi umat manusia serta menjadi panutan spritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi.

Peneliti menyadari dengan segala keterbatasan dan akses peneliti, naskah tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang mendalam bagi Ibunda tercinta H. Asni Diseng dan suami tercinta Muhammad Rum, serta anak-anak peneliti, James Anthony, Madeline Yudith, Calvin Alexander, dan Farhan Mandar atas dukungan dan doa tulusnya sehingga peneliti mendapatkan motivasi dalam menyelesaikan tugas akademik ini tepat waktu.

Selanjutnya, peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si., selaku Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja dalam memajukan pengembangan IAIN Parepare menuju kearah yang lebih baik.
2. Dr. H. Mahsyar, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Parepare, yang telah memberi layanan akademik kepada peneliti selama proses penyelesaian studi.
3. Dr. Firman, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah memberi layanan akademik kepada peneliti selam proses

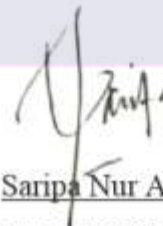
penyelesaian studi.

4. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si dan Dr. Buhaerah, M.Pd, selaku pembimbing utama dan pembimbing pendamping atas saran-saran dan masukan serta bimbingannya dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag dan Dr. Muh. Dahlan, M.A, selaku penguji utama dan penguji kedua dengan tulus membimbing dan mengarahkan peneliti dalam melakukan proses seminar penelitian, ujian hasil, dan ujian tutup hingga memperoleh gelar magister.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dalam menyiapkan referensi yang dibutuhkan dalam penyelesaian tesis ini.
7. Segenap civitas akademik di lingkungan PPs IAIN Parepare yang telah banyak membantu dalam berbagai urusan administrasi selama perkuliahan.
8. Kepada pendidik dan peserta didik di MTs PERGIS Campalagian, yang telah memperbolehkan peneliti melakukan penelitian dan memberikan data penelitian yang dibutuhkan.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam memberikan dukungan baik moril maupun material hingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik.

Parepare, 22 Februari 2022

Penyusun,



Saripa Nur Abbas

NIM: 18.0211.016

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	i
PENGESAHAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Identifikasi Masalah	6
C.Rumusan Masalah	7
D.Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	7
E.Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F.Garis Besar Isi Tesis	10
BAB II. LANDASAN TEORITIS	12
A.Penelitian yang Relevan	14
B.Analisis Teoretis Variabel	14
C.Kerangka Pikir Penelitian	66
D.Hipotesis	67
BAB III. METODE PENELITIAN	68
A.Jenis dan Desain Eksperimen	68
B.Waktu dan Lokasi Penelitian	69
C.Populasi, Sampel dan Sampling	69
D.Metode Pengumpulan Data	71
E.Definisi Operasional Variabel	73
F.Instrumen Penelitian	73
G.Teknik Analisis Data	77
H.Prosedur Eksperimen	81

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	85
A.Hasil Analisis Deskripsi Penelitian	85
B.Pembahasan Hasil Penelitian	95
C.Pengujian Hipotesis	100
BAB V. PENUTUP.....	102
A.Simpulan	102
B.Implikasi	103
C.Rekomendasi	104
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIODATA PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Kompetensi Inti (KI) beserta Kompetensi Dasar (KD) Materi Pembelajaran Sifat Tamak terhadap Harta	64
Tabel 2 : Desain <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	69
Tabel 3 : Populasi Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian Tahun Ajaran 2020/2021	70
Tabel 4 : Sampel Penelitian.....	70
Tabel 5 : Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Qur'an Hadits.....	75
Tabel 6 : Klasifikasi Pemberian Skor	78
Tabel 7 : Klasifikasi Efektivitas	80
Tabel 8 : Klasifikasi Pemberian Skor	86
Tabel 9 : Hasil <i>Pretest</i> Peserta Didik	87
Tabel 10 : Persentase Nilai <i>Pretest</i> Peserta Didik.....	87
Tabel 11 : Hasil <i>Posttest</i> Peserta Didik	88
Tabel 12 : Persentase Nilai <i>Posttest</i> Peserta Didik.....	88
Tabel 13 : Perbandingan dan Deviasi Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik.....	89
Tabel 14 : Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi dari Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik.....	91
Tabel 15 : Hasil Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Peserta Didik MTs PERGIS Campalagian	93
Tabel 16 : <i>Paired Samples Statistics</i>	94
Tabel 17 : <i>Paired Samples Correlations</i>	94
Tabel 18 : <i>Paired Samples Test</i>	94

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er
ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>dammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah dan ya'</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hau-la*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اُ...	<i>fathah dan alif atau ya'</i>	a	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah dan ya'</i>	i	i dan garis di atas
وِ	<i>dammah dan wau</i>	u	u dan garis di atas

4. *Ta' marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbutah* ada dua, yaitu: *ta' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta' marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta' marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfal</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madinah al-fadilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbana</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	: <i>nu"ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-biladu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْغُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan

munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Ṭabaqat al-Fuqaha'

Wafayah al-A'yan

9. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah* بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi rahmatillah*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

'Ali bin 'Umar al-Dar Qutni Abu Al-Hasan, ditulis menjadi: Abu Al-Ḥasan, 'Ali bin 'Umar al-Dar Qutni. (bukan: Al-Hasan, 'Ali bin 'Umar al-Dar Qutni Abu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Sw.	= <i>subhana wa ta'ala</i>
saw.	= <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	= <i>'alaihi al-salam</i>
r.a	= <i>radiallahu 'anhu</i>
Cet.	= Cetakan
t.p.	= Tanpa penerbit
t.t.	= Tanpa tempat
t.th.	= Tanpa tahun
t.d	= Tanpa data
H	= Hijriah

M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
QS. .../...: 4	= QS. al-Baqarah/2: 4 atau QS. Ali 'Imran/3: 4
h.	= Halaman



ABSTRAK

Nama : Saripa Nur Abbas
NIM : 18.0211.016
Judul Tesis : Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Qur'an Hadits Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian

Tesis ini membahas tentang penerapan metode pembelajaran multisensori pada mata pelajaran Qur'an Hadits dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian. Dengan tujuan yaitu (1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil di belajar peserta didik di MTs PERGIS Campalagian dan (2) untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah penerapan model pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik MTs PERGIS Campalagian.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design* dengan model *One Group Pretest-Posttest* pada kelas eksperimen yakni VIII-B di MTs PERGIS Campalagian. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu tes uraian, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian. Hal ini dibuktikan hasil uji *paired sample t test* yang menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0.001, sehingga $0.001 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak dan (2) Penerapan metode pembelajaran multisensori memiliki efektivitas sangat besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai efektivitas yang dihitung menggunakan rumus *Eta Squared* sebesar 0.99. Dengan acuan kriteria klasifikasi Cohen, dimana $0.99 > 0.14$ maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran multisensori memiliki efektivitas sangat besar.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran Multisensori, Hasil Belajar, Qur'an Hadits.

ABSTRACT

Nama : Saripa Nur Abbas
 NIM : 18.0211.016
 Thesis Title : The Application of Multisensory Learning Methods to Improve the Students' Learning Outcomes of Qur'an Hadith at MTs Peris Campalagian

This thesis discusses the application of multisensory learning methods in the subjects of the Qur'an Hadith in improving the learning outcomes of class VIII-B students at MTs Perus Campalagian. The objectives are (1) to describe and analyze whether the application of multisensory learning methods in Qur'an Hadith learning can improve student learning outcomes at MTs Perus Campalagian and (2) to describe and analyze whether the application of multisensory learning models can improve learning outcomes of the Qur'an Hadith learning of the students of MTs Perus Campalagian.

This research is an experimental research. The research design used is a Quasi Experimental Design with the One Group Pretest-Posttest model in the experimental class VIII-B at MTs Perus Campalagian. Data collection methods used are description tests, observations, and documentation.

The results of this study are: (1) The application of multisensory learning methods can improve the learning outcomes of class VIII-B students in learning the Qur'an Hadith at MTs Perus Campalagian. This is evidenced by the results of the paired sample t test which shows that the significance is 0.001, so that $0.001 < = 0.05$ then H_0 is rejected and (2) The application of multisensory learning methods has a very large effectiveness in improving the learning outcomes of class VIII-B students in learning the Qur'an Hadith at MTs Perus Campalagian. This is evidenced by the acquisition of the effectiveness value calculated using the Eta Squared formula of 0.99. With reference to Cohen's classification criteria, where $0.99 > 0.14$, it can be concluded that the application of the multisensory learning method has a very large effectiveness.

Keywords: *Multisensory Learning Method, Learning Outcomes, Qur'an Hadith.*

Has been lagalized by
 The Head of Language Center



Amzah Selle

تجريد البحث

الإسم : ساريفاً نور أبباس
رقم التسجيل : ٦١٠.١١٢٠.٨١
موضوع الرسالة : تطبيق طرق التعلم متعددة الحواس لتحسين مخرجات تعلم الطلاب لحديث القرآن الطلاب في المدرسة الثانوية فارغي في الفصل الثامن ب

تناقش هذه الرسالة تطبيق طريقة التعلم متعدد الحواس في موضوعات الأحاديث النبوية القرآنية في تحسين نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الثانوية فارغي في الفصل الثامن ب يهدف أن (١) لوصف وتحليل ما إذا كان تطبيق أساليب التعلم متعدد الحواس في تعلم أحاديث القرآن يمكن أن يحسن نتائج التعلم الطلاب في المدرسة الثانوية فارغي في الفصل الثامن ب (٢) لوصف وتحليل ما إذا كان تطبيق نموذج التعلم متعدد الحواس يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب لحديث القرآن في المدرسة الثانوية فارغي في الفصل الثامن ب.

هذا البحث هو بحث تجريبي تصميم البحث المستخدم هو شبه تصميم تجريبي بنموذج المجموعة الواحدة التجريبية اللاحقة في الفصل التجريبي، وهي في المدرسة الثانوية فارغي في الفصل الثامن ب طريقة جمع البيانات المستخدمة هي اختبارات الوصف والملاحظات والتوثيق. نتائج هذه الدراسة: (١) يمكن أن يؤدي تطبيق أساليب التعلم متعددة الحواس إلى تحسين نتائج تعلم الطلاب في الفصل الثامن ب على تعلم القرآن الحديث في المدرسة الثانوية فارغي في الفصل الثامن ب.

يتضح هذا من خلال نتائج اختبار t للعينة المزدوجة والذي يوضح أن الأهمية هي 0.0001 . لذلك $a > 0.0001 = 0.0001$ ثم تم رفض H_0 و (٢) تطبيق طريقة التعلم متعدد الحواس له فعالية هائلة في تحسين نتائج تعلم الطلاب في الفصل الثامن ب على تعلم في المدرسة الثانوية فارغي في الفصل الثامن. يتضح هذا من خلال الحصول على قيمة الفعالية المحسوبة باستخدام صيغة Eta Squared البالغة 0.99 بالإشارة إلى معايير تصنيف كوهين، وهي $0.99 < 0.41$ يمكن الاستنتاج أن تطبيق طريقة التعلم متعدد الحواس له فعالية كبيرة جدًا.

الكلمات الرئيسية : طرق التعلم متعددة الحواس، مخرجات التعلم، حديث القرآن.

إتفق عليها :



BAB I

PENDAHULUAN

A. *Latar Belakang*

Lembaga pendidikan Islam merupakan suatu bentuk organisasi yang diadakan untuk mengembangkan pendidikan Islam dan mempunyai pola-pola tertentu dalam mengembangkan pendidikan Islam.¹ Pendidikan Agama Islam merupakan upaya mengarahkan pada keseimbangan antara kebutuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pesuruhan, dan pengawasan, yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.²

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisikan ayat-ayat yang dijadikan umat muslim sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan juga sumber dari ilmu pengetahuan. Allah berfirman dalam Q. S. Yunus/10: 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى
وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ ٥٧

Terjemahnya:

Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.³

Dalam tafsir Ibnu Katsir, disebutkan Allah SWT menyebutkan karunia-Nya yang telah diberikan kepada makhluk-Nya dengan menurunkan Al-Qur'an dengan tiga fungsi. Pertama, peringatan terhadap perbuatan-perbuatan yang keji. Maksudnya

¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 316.

² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h. 37.

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Insan Media Utama, 2012), h. 215.

adalah dari kebimbangan dan keraguan, yaitu sebagai penyembuh penyakit yang bersumber di dalam dada. Kedua, sebagai petunjuk. Ketiga, sebagai rahmat. Dengan mengamalkan Al-Qur'an, akan diperoleh petunjuk dan rahmat dari Allah SWT. Sesungguhnya hal itu hanyalah diperoleh bagi orang-orang mukmin dan orang-orang yang percaya serta meyakini apa yang terkandung di dalam Al-Qur'an.⁴

Ayat di atas adalah bukti bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan atau pelajaran sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Lembaga pendidikan Islam berfungsi sebagai institusi yang bergerak dalam bidang memberikan pendidikan dengan menggunakan Al-Qur'an sebagai sumber pokok dalam pengajaran untuk memberikan pengetahuan agama Islam yang cukup. Pada dasarnya, manusia adalah bagian amat esensial, karena dengan pengetahuan tersebut dapat diketahui tentang kedudukan dan perannya di alam semesta ini. Pengetahuan ini sangat penting karena dalam proses pendidikan manusia bukan saja sebagai objek tetapi juga sebagai subjek, sehingga pendekatan yang harus dilakukan dan aspek yang diperlukan dapat direncanakan secara matang.

Pendidikan Islam sangat penting sebagai sarana seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Semua itu dibantu dengan adanya kehadiran seorang pendidik untuk membimbing peserta didik agar mereka terarah kemana dia berjalan. Maka, diperlukan metode pengajaran yang efektif dan efisien, untuk memudahkan pendidik menyampaikan materi agar peserta didik mengerti dan meningkatkan hasilnya. Metode pengajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pengajaran.⁵ Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang pendidik yang mengajar di sekolah, haruslah

⁴ Laili Noor Azizah, "Tafsir Surat Yunus Ayat 57," diakses dari <https://tafsirquran.id/tafsir-surat-yunus-ayat-57/> pada tanggal 22 Februari 2022.

⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 176.

pendidik yang profesional, yaitu pendidik yang antara lain ditandai oleh penguasaan yang prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pengajaran, mata pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

Pendidik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik yang pada mata pelajaran yang diampuhnya dengan metode pengajaran yang tepat untuk keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab⁶. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa peserta didik harus diarahkan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Proses belajar-mengajar merupakan sebuah kunci yang paling vital dalam setiap usaha mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam belajar, diperlukan sarana serta prasarana yang dapat menunjang peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya masing-masing, yaitu dibantu dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan.

Hakikat metode pembelajaran seperti membaca, melihat, merasakan, berpikir dan lain-lain dirasa kurang menyentuh terhadap gaya belajar masing-masing peserta didik. Adapun gaya belajar itu, hanya satu indra saja yang digunakan tanpa menggunakan indra yang lainnya dengan tujuan pengoptimalan proses pembelajaran. Hal ini mengakibatkan peserta didik mudah merasa bosan, malas belajar dan tidak semangat dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di dalam lingkungan sekolah.

⁶ Republik Indonesia, Undang-Undang Sindiknas Tahun 2003.

Glaser menyatakan bahwa membaca hanya memberikan 10% hasil belajar yang dapat diingat dan dipahami. Berdasarkan pendapat Glaser, peneliti percaya bahwa proses belajar membutuhkan gaya belajar yang lainnya agar peserta didik dapat memahami apa yang telah diajarkan oleh pendidik. Gaya belajar lain yang sejalan dengan konsep Glaser adalah kegiatan belajar melalui pengalaman pribadi.⁷ Hal ini berarti kita tidak hanya sekedar mendengar, membaca, atau mendiskusikannya melainkan juga mencoba menemukan sendiri konsep pembelajaran yang telah kita teliti tersebut. Gaya belajar inilah yang mendasari munculnya metode pembelajaran multisensori.

Metode multisensori menggunakan beberapa alat indra untuk memperkuat proses belajar sebagaimana digambarkan dalam singkatan VAKT (visual, auditori, kinestetik, dan taktil).⁸ Pembelajaran multisensori memiliki peranan penting dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa metode pembelajaran multisensori merupakan pembelajaran yang tidak hanya menggunakan indra pendengaran sebagai alat untuk membentuk persepsi peserta didik, melainkan seluruh indra yang dimiliki manusia.⁹ Maka dari itu, peneliti menduga metode pembelajaran multisensori ini mampu mengatasi permasalahan yang dialami oleh peserta didik dalam proses pembelajaran mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian.

Mata pelajaran Qur'an Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) madrasah tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik supaya dapat memahami isi dari Al-Qur'an dan

⁷ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2016), h. 228.

⁸ Sri Utami Soraya Dewi, "Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar" Volume III No. 1, Maret 2015, h. 4.

⁹ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum*, h. 229.

Hadits dan penerapan nilai-nilai dalam kehidupannya.¹⁰ Mata pelajaran Qur'an Hadits terdapat pada lembaga pendidikan Islam baik dalam satuan pendidikan negeri maupun swasta dengan tujuan untuk mewujudkan manusia ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MTs PERGIS Campalagian, peneliti menemukan bahwa letak permasalahan yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah rendahnya minat yang berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah pula pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Dengan demikian, peserta didik sering tidak mengerjakan tugas tepat waktu dan bahkan tugas tersebut dikerjakan di dalam kelas.

Beberapa masalah yang terjadi akibat rendahnya minat belajar yang berdampak pada hasil belajar peserta didik saat mempelajari Qur'an Hadits adalah frekuensi perilaku peserta didik yang tertidur saat jam pelajaran dalam kategori yang lumayan sering, peserta didik yang mengobrol dengan peserta didik lainnya ketika pembelajaran Qur'an Hadits berlangsung, peserta didik yang tidak mengerti apa yang disampaikan oleh pendidik tersebut, dan ada beberapa peserta didik yang tidak masuk pada pelajaran ketika peneliti melihat langsung ke MTs PERGIS Campalagian. Dengan berbagai fenomena ini, tentu saja berdampak pada proses pembelajaran Qur'an Hadits yang menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya, mata pelajaran Qur'an Hadits sangat penting bagi peserta didik untuk memahami isi Al-Qur'an dan Hadits untuk diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits sangatlah disayangkan.

Menurut Baharuddin, pendidik mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian, penggunaan metode pembelajaran yang digunakan pada

¹⁰ Khoirul Umam, "Peranan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman serta pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri Malang 1", (Malang: UIN Malang, 2008), h. 16.

pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an Hadits kurang berjalan secara optimal karena dalam mata pelajaran Qur'an Hadits tidak hanya menjelaskan saja namun diharapkan peserta didik bisa menerapkan materi mata pelajaran Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari. Agar antara teori dengan praktek dapat seimbang.¹¹

Dengan berbagai keadaan dan masalah yang dihadapi oleh pendidik, peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran mutisensori yang mengaktifkan seluruh indra peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran Qur'an Hadits untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh pendidik. Sebagai upaya untuk menelaah lebih lanjut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Hasil belajar Qur'an Hadits Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian".

B. *Identifikasi Masalah*

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik terlihat pasif saat mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.
2. Proses pembelajaran masih *teacher-centered learning* (berpusat pada pendidik).
3. Rendahnya hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits.
4. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits belum menggunakan seluruh panca indra dengan optimal.

C. *Rumusan Masalah*

¹¹ Baharuddin, "Pendidik Mata Pelajaran Qur'an Hadits," *Wawancara*, Campalagian, 19 Januari 2020.

1. Apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs PERGIS Campalagian?
2. Bagaimana efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik di MTs PERGIS Campalagian?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul tesis. Sesuai dengan judul penelitian, yaitu *Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori untuk Meningkatkan Hasil belajar Qur'an Hadits Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian*, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

a. Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan sebuah tindakan atau perlakuan pada individu atau kelompok dengan niat untuk mencapai sebuah tujuan. Penerapan disini berarti menerapkan metode pembelajaran multisensori pada peserta didik di MTs PERGIS Campalagian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

b. Metode Pembelajaran Multisensori

Metode pembelajaran multisensori adalah metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra VAKT yang meliputi *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (perabaan). Metode pembelajaran inilah yang akan digunakan dalam penelitian

ini untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs PERGIS Campalagian dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

c. Hasil belajar

Hasil belajar yang dimaksud adalah adanya peningkatan skor peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran di dalam kelas. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dari pendidik berupa hasil penilaian yang dilakukan untuk menguji apakah tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampuh tersebut telah dicapai sebagaimana yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah.

d. Qur'an Hadits

Qur'an Hadits merupakan salah satu mata pelajaran di MTs PERGIS Campalagian yang bermuatan materi berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits yang berfokus pada kegiatan baca dan tulis Al Qur'an yang benar sesuai dengan tajwid, serta penerapan hadits-hadits sahih dalam kehidupan sehari-hari. Adapaun materi Al-Quran Hadis pada peneleitian ini adalah sifat-sifat tamak terhada harta, dan mengekspolrasi QS. Al-Humazah dan At-Takabbur.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen atau percobaan adalah rancangan penelitian dimana peneliti dengan sengaja memberikan suatu perlakuan atau intervensi kepada subjek penelitian (variabel bebas) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan tersebut terhadap objek penelitian (variabel terikat).

Penelitian ini bertujuan menguji dan memberikan bukti empiris tentang pemberian perlakuan penerapan metode pembelajaran multisensori kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas VIII di MTs PERGIS Campalagian. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak dari perlakuan tersebut dengan

kaitannya meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs PERGIS Campalagian dalam mata pelajaran Qur'an Hadits.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dalam pembelajaran Qur'an Hadits dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di MTs PERGIS Campalagian.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik di MTs PERGIS Campalagian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak terutama yang bergerak di bidang pendidikan dan pengajaran. Manfaat penelitian ini dilihat dari dua aspek, yakni:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi sumbangsih pemikiran yang dapat digunakan sebagai acuan dan ilmu pengetahuan bagi yang membutuhkan mengenai teori-teori metode pembelajaran multisensori serta dapat menambah wawasan bagi peneliti, akademisi dan masyarakat pada umumnya terkait dengan masalah dalam penelitian ini.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang selanjutnya dapat dijadikan rujukan bagi lembaga-lembaga pendidikan dalam memberikan pelayanan pendidikan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pendidik sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam mengajar agar proses pembelajaran lebih bermakna.

F. *Garis Besar Isi Tesis*

Hasil penelitian ini dimuat dalam bentuk laporan yang terdiri dari lima bab, setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun garis besar isinya adalah sebagai berikut:

Tesis ini dimulai dengan bab pendahuluan. Dalam bab ini diuraikan tentang hal-hal yang melatarbelakangi diangkatnya judul ini. Setelah menjelaskan latar belakang masalah, peneliti merumuskan beberapa permasalahan. Masalah yang berkaitan dengan tujuan dan kegunaan penelitian juga peneliti paparkan dalam bab ini. Selanjutnya, peneliti menjelaskan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian untuk menghindari keambiguan dan membatasi pemaknaan dari istilah-istilah yang digunakan. Di bagian kajian pustaka peneliti memaparkan rujukan dari buku-buku atau hasil penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan masalah yang diteliti, serta kemungkinan adanya signifikansi dan kontribusi akademik. Tujuan dan kegunaan penelitian ini juga dijelaskan di bab ini yang selanjutnya ditutup dengan menguraikan garis besar isi tesis.

Pada bab kedua, peneliti memaparkan landasan teoritis penelitian ini. Penjelasan yang terkait dengan penelitian-penelitian relevan dengan tesis ini, analisis teoritis variabel yang berisi tentang penjelasan metode pembelajaran multisensori dan hasil belajar Qur'an Hadits, kemudian bagan kerangka pikir penelitian yang mengilustrasikan alur penelitian, dan hipotesis penelitian yang dielaborasi dalam bab ini oleh peneliti.

Metode penelitian dalam tesis ini dijelaskan oleh peneliti di bab ketiga. Di bagian jenis dan desain eksperimen, peneliti menjelaskan tipe penelitian dan bagaimana bentuk penelitian tesis ini. Selanjutnya waktu dan lokasi penelitian, juga populasi dan sampel dari penelitian ini dipaparkan berkesinambungan

dengan metode sampling dan metode pengumpulan data. Peneliti juga menjelaskan definisi operasional variabel dan instrumen penelitian yakni tes, observasi, dan dokumentasi yang kemudian akan dihubungkan hubungan tiap-tiap variabel penelitian juga teknik analisis data hasil penelitian secara deskriptif maupun tabel. Prosedur eksperimen penelitian ini dipaparkan sebagai penutup bab ketiga.

Di bab keempat, peneliti mengungkapkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini. Dimulai dari deskripsi hasil penelitian di MTs PERGIS Campalagian berupa deskripsi statistik data hasil penelitian yang dirincikan menggunakan tabel dan rumus-rumus terkait dengan tujuan untuk merepresentasikan data penelitian. Kemudian, pemaparan hasil penelitian dilanjutkan dengan pembahasan mendetail terkait bagaimana penelitian tersebut dilakukan dari awal hingga akhir sehingga didapatkan data hasil penelitian yang dibutuhkan. Sebagai penutup bab keempat, peneliti juga menjelaskan hasil pengujian hipotesis penelitian yang menggunakan angka hasil uji *sample paired t test*.

Terakhir, di dalam bab kelima peneliti memberikan simpulan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah di bab satu, kemudian implikasi hasil penelitian ini, dan juga rekomendasi kepada pihak-pihak terkait maupun terlibat dalam penelitian ini sebagai penutup tesis ini.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. *Penelitian yang Relevan*

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan terkait dengan metode pembelajaran multisensori. Penelitian-penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Kiki Safetyani, Puput Nuryani, dan Dwi Heryanto¹² pada tahun 2019 melakukan penelitian yang terkait dengan metode pembelajaran multisensori dengan judul *Penerapan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Minat Baca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis bagi pemula di sekolah dasar dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori.

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Taggart dalam dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan hasil kenaikan pada kemampuan membaca permulaan sebanyak 27% dan kemampuan menulis permulaan sebanyak 10%, metode pembelajaran multisensori terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan peserta didik di sekolah dasar tersebut.

¹² Kiki Safetyani, dkk. "Penerapan Metode Multisensori dalam Meningkatkan Minat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 4, Nomor 1, April 2019.

Selanjutnya, Yurniwati dan Anton Noornia pada tahun 2015 menulis hasil penelitian mereka dengan judul *Penerapan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*. Dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dan pembelajaran dengan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sekolah dasar. Kedua metode tersebut dilaksanakan di sekolah dasar yang berbeda.¹³

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Taggart. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode PMR dan penggunaan alat peraga dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Jessica Florentina Tutupoly, Siswati, dan Prasetyo Budi Widodo pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul *Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Studi Eksperimental di SD Negeri Tembalang Semarang)*.¹⁴ Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan seberapa efektif penggunaan metode multisensori untuk meningkatkan kosakata bahasa Inggris pada peserta didik kelas satu sekolah dasar.

Kosakata ini dijadikan pendukung untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang meliputi membaca, menulis, mendengar, dan berbicara.

¹³ Yurniwati dan Anton Noornia, "Penerapan Model Multisensori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar", *Seminar Pendidikan Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015*, 2015.

¹⁴ Jessica Florentina Tutupoly, Siswati, dan Prasetyo Budi Widodo, "Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosa Kata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar (Studi Eksperimental di SD Negeri Tembalang Semarang)", dalam *Jurnal Psikologi Undip*, Volume 12, Nomor 2, Oktober 2013.

Subyek penelitian ini ada 66 peserta didik kelas satu Sekolah Dasar Negeri Tembalang Semarang dengan rentang umur enam hingga tujuh tahun. Penelitian ini menggunakan eksperimental kuasi dengan desain *non-randomized pretest-posttest control group* dengan target peserta didik mampu mengingat sekitar 30 kosakata.

Kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *Paired Sample T-Test* dan hasil dari *Asymp Sig* adalah 0,000 ($p > .05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis ini penelitian ini membuktikan bahwa metode multisensori bekerja secara efektif untuk meningkatkan kemampuan mengingat kosakata bahasa Inggris peserta didik kelas satu sekolah dasar.

Perbedaan ketiga hasil penelitian di atas dengan penelitian yang peneliti akan lakukan terletak pada fokus penelitiannya, pendekatan serta substansi penelitiannya. Penelitian yang ditulis oleh Kiki Safetyani dkk berfokus pada peningkatan minat baca dan menulis siswa sekolah dasar dengan metode penelitian tindakan kelas. Sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh Yurniwati dan Anton Noornia berfokus pada peningkatan hasil belajar matematika siswa sekolah dasar dengan metode penelitian tindakan kelas. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Jessica Florentina Tutupoly dkk berfokus pada peningkatan kosakata Bahasa Inggris dengan metode penelitian eksperimental kuasi dan desain penelitian *non-randomized pretest-posttest control group*.

Ketiga penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian ini baik dari segi variabel terikat, variabel bebas juga metode serta desain penelitian. Penelitian dalam tesis ini mencoba untuk mengetahui dampak penerapan metode pembelajaran multisensori terhadap hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik di MTs PERGIS Campalagian.

B. Analisis Teoritis Variabel

Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan teknologi yang sedang merambah ke dalam berbagai bidang di seluruh dunia sebagai dampak dari modernisasi. Salah satu bidang yang terkena dampaknya adalah bidang pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan teori-teori yang digunakan seperti teori metode pembelajaran multisensori dan teori hasil belajar Qur'an Hadits. Penjelasan teori-teori ini digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian dan efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensory dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian. Sebelum melampirkan pembahasan tersebut, peneliti akan membahas terlebih dahulu mengenai beberapa teori yang relevan dengan penelitian ini.

1. Metode Pembelajaran Multisensori

a. Pengertian Metode Pembelajaran Multisensori

Metode pembelajaran multisensori pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan melibatkan berbagai stimulasi indra meliputi pendengaran, penglihatan, sentuhan, dan terkadang juga penciuman dan pengecap. Hal ini tentu saja berbeda dengan pembelajaran biasanya yang hanya melibatkan satu indra saja misalnya pendengaran. Melalui berbagai stimulasi ini, diharapkan proses pemerolehan informasi tidaknya hanya bersifat satu sumber tetapi dari berbagai sumber.

Munawir Yusuf¹⁵ mengemukakan pendekatan multisensori berdasarkan atas asumsi bahwa anak akan dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah *visual* (penglihatan), *tactile* (perabaan), *kinesthetic* (gerakan) dan *auditory* (pendengaran). Keempatnya dikenal dengan VAKT. Metode multisensori merupakan metode yang dikembangkan dengan anak dilatih membacakan secara utuh dan kata dipilih oleh anak sendiri.

Metode pembelajaran multisensori sebagai sistem pembelajaran yang melibatkan penggunaan beragam alat peraga, objek belajar, alat interaktif, klip video, drama, seni, musik, latar belakang tematik, makanan, air, bau, dan elemen kreatif lainnya yang merangsang persepsi sensorik. Berbagai instrumen pembelajaran tersebut selanjutnya digunakan sebagai alat stimulasi bagi peserta didik agar peserta didik mampu memberikan respons sehingga akan terbangun perhatian, pemahaman dan retensi.¹⁶

Berdasarkan penjelasan terkait dengan definisi-definisi metode pembelajaran multisensori yang telah disebutkan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran multisensori adalah sekumpulan cara- cara atau sistem pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan indra penglihatan, perabaan, gerakan dan pendengaran peserta didik menggunakan media-media pembelajaran yang beragam demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

¹⁵ Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar* (Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2005), h. 168.

¹⁶ Rick Blackwood, *The Power of Multisensory Preaching and Teaching* (Michigan: Zondervan, 2008), h. 14.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih klip video atau video pembelajaran yang berisi salah satu materi mata pelajaran Qur'an Hadits, yakni Sifat Tamak kepada Harta untuk digunakan sebagai media pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran multisensori.

Media adalah suatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran dan kemauan *audience* (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses pendidikan.¹⁷ Media pendidikan merupakan alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi edukatif antara pendidik dan peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.¹⁸ Media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.¹⁹ Media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, didengar dan dibaca.²⁰

Dengan berbagai definisi tentang media diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat atau seperangkat alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, dan ilmu pengetahuan untuk tujuan tertentu, salah satunya adalah pendidikan. Media pembelajaran sangat berguna bagi pendidik untuk menjelaskan materi pembelajaran. Secara umum ada enam kegunaan media²¹, di antaranya adalah:

¹⁷ Asnawir dan M. Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2014), h. 11.

¹⁸ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), h. 80.

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h. 3.

²⁰ Arif Sadiman, *Media Pengajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 23.

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 5.

- 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar.
- 4) Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- 5) Memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman dan persepsi yang sama.
- 6) Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, pendidik (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, peserta didik (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi mata pelajaran akan memaksimalkan proses pembelajaran peserta didik di dalam kelas. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat yang cukup berarti bagi peserta didik di dalam proses belajar mengajar. Fungsi media pembelajaran²² di antaranya adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.

²² Samsul Hadi, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Press, 2008), h. 103.

- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
- 6) Penggunaan media dalam pembelajaran diutamakan untuk mempertinggi mutu belajar mengajar.

Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh pendidik²³. Media belajar memiliki berbagai fungsi dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Dalam penerapannya, berdasarkan ranah belajarnya²⁴ media pembelajaran memiliki empat fungsi tambahan, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, merupakan fungsi inti media pembelajaran yang menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran atau materi yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- 2) Fungsi afektif, merupakan fungsi media pembelajaran yang digunakan untuk membuat peserta didik menikmati dan tertarik ketika proses pembelajaran berlangsung dengan teks yang bergambar atau lambang visual yang dapat menggugah emosi dan sikap dari peserta didik.

²³ Samsul Hadi, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Press, 2008), h. 103.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Grafindo Persada, 2006), h.16.

- 3) Fungsi kognitif, merupakan fungsi media pembelajaran yang dapat memperlancar pencapaian tujuan dan memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar atau lambang visual.
- 4) Fungsi kompensatoris, merupakan fungsi media pembelajaran dalam membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasi peserta didik yang lemah dan memahami isi dari materi pembelajaran yang disajikan secara verbal.

Terdapat beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik di dalam kelas. Media terbagi berdasarkan ciri-ciri fisiknya²⁵, yaitu:

- 1) Benda sebenarnya termasuk dalam kategori ini meliputi: orang, kejadian, dan objek atau benda.
- 2) Presentasi verbal yang termasuk dalam kategori ini meliputi: media cetak, kata-kata yang diproyeksikan melalui *slide*, filmstrip, transparansi, catatan di papan tulis, majalah dinding, papan tempel, dan lain sebagainya.
- 3) Presentasi grafis, kategori ini meliputi: *chart*, grafik, peta, gambar yang sengaja dibuat untuk mengkomunikasikan suatu ide atau informasi.
- 4) Potret, kategori ini berasal dari berbagai objek atau peristiwa yang mungkin dipresentasikan melalui buku, filmstrip, *slide*, majalah dinding dan sebagainya.

²⁵ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 2016), h. 46.

- 5) Film (*motion picture*), adalah jenis media yang diperoleh dari hasil pemotretan benda atau kejadian sebenarnya maupun film dari pemotretan gambar (film animasi).
- 6) Rekaman suara (*audio recorder*) ialah bentuk media dengan menggunakan bahasa verbal atau efek suara, dalam hal ini meliputi barang tertentu yang dimanfaatkan secara grup atau bersifat individual.
- 7) Program atau disebut dengan pembelajaran berprogram, yaitu informasi verbal, visual atau audio yang sengaja dibuat untuk merangsang adanya respons dari peserta didik.
- 8) Simulasi, adalah peniruan situasi yang sengaja diadakan untuk mendekati atau menyerupai kejadian sebenarnya untuk memberikan ilustrasi terhadap materi pembelajaran yang diajarkan.

Masing-masing media pembelajaran memiliki satu atau lebih dari ciri-ciri yang sudah disebutkan di atas. Sedangkan, bila dilihat dari jenisnya, terdapat tiga macam media pembelajaran²⁶, di antaranya adalah:

- 1) Media auditif, adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, *cassete recorder*, dan piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk individu yang memiliki masalah pendengaran.
- 2) Media visual, adalah media yang mempunyai unsur gambar yang hanya mengandalkan indra penglihatan saja. Media visual ini akan menampilkan gambar diam seperti filmstrip, *slides*, foto, gambar atau lukisan dan cetakan.
- 3) Media audio-visual, adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 124.

gambar. Jenis media ini mempunyai kelebihan dibandingkan dengan jenis media pertama dan kedua, karena media ini tak hanya memiliki gambar namun juga memiliki suara, seperti klip video, video tutorial dan sebagainya.

Selain dilihat dari jenisnya, media pembelajaran juga digolongkan ke dalam lima bentuk media pembelajaran berdasarkan alat perlengkapannya²⁷. Berikut ini adalah penjelasan rinci media pembelajaran tersebut:

- 1) Media tanpa proyeksi dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang penggunaannya tanpa proyektor dan hanya mempunyai dua ukuran saja, yakni panjang dan lebar. Contoh media tanpa proyeksi dua dimensi ini adalah papan tulis, papan tempel, papan panel, dan sebagainya.
- 2) Media tanpa proyeksi tiga dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang penggunaannya tanpa proyektor dan mempunyai ukuran panjang, lebar, dan tinggi. Yang termasuk dalam kategori ini adalah benda sebenarnya, boneka, patung dan sebagainya.
- 3) Media audio, yaitu media yang hanya memberikan rangsangan suara saja. Media ini penggunaannya tanpa proyektor, tetapi memiliki alat perlengkapan khusus yang dapat menyampaikan atau memperkuat suara. Jenis media semacam ini misalnya radio dan *tape recorder*.
- 4) Media dengan proyeksi, yaitu jenis media pembelajaran yang dalam penggunaannya memakai proyektor. Media pembelajaran yang termasuk dalam kategori ini adalah klip video dan film.
- 5) Televisi dan video *tape recorder*, yaitu jenis media pembelajaran yang pada prinsipnya sama dengan audio *tape recorder* dan radio. Namun, terdapat

²⁷ Mahfud Shalahuddin, *Media Pendidikan Agama*, h. 47.

perbedaan yang terletak pada hasil yang keluar dari media tersebut. Radio hanya sebagai pemancar suara sedangkan televisi memancarkan gambar dan suara. *Video tape recorder* adalah alat untuk merekam, menyimpan dan menampilkan kembali secara serempak suara dan gambar dari suatu obyek. Sedangkan televisi adalah alat untuk melihat gambar dan mendengarkan suara dari jarak jauh.

Video pembelajaran termasuk ke dalam salah satu bentuk media pembelajaran yang bisa digunakan pendidik di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, mempengaruhi sikap, dan meningkatkan motivasi²⁸. Video merupakan teknologi pengirim sinyal elektronik yang menggabungkan antara gambar dan suara (*audio-visual*) yang dapat memudahkan seseorang untuk mengerti maksud dan tujuan yang ingin dijelaskan.²⁹

Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (*audio visual*) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan atau materi pelajaran. Media pembelajaran ini menampilkan unsur suara (*audio*) dan unsur gambar (*visual*) secara serentak atau bersamaan.³⁰ Video mampu merebut 94% saluran masuknya pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia melalui mata dan telinga serta mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar dari

²⁸ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 94.

²⁹ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan* (Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 289.

³⁰ Cheppy Riana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta: P3AI UPI, 2007), h. 7.

tayangan program. Pesan yang disampaikan melalui video dapat mempengaruhi emosi yang kuat dan juga dapat mencapai hasil cepat yang tidak dimiliki oleh media lain. Media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, dan teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran.³¹

Penggunaan media pembelajaran khususnya media video pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis sebagai berikut:

- 1) Media video pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik, pengalaman masing-masing individu tidak sama atau berbeda-beda satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini, media video pembelajaran dapat mengatasi perbedaan tersebut.
- 2) Media video pembelajaran dapat mengatasi ruang kelas, banyak hal yang sukar dialami secara langsung oleh peserta didik di dalam kelas, misalnya obyek terlalu besar atau terlalu kecil, maka dengan penggunaan media video pembelajaran akan diatasi kesukaran-kesukaran tersebut.
- 3) Media video pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan.
- 4) Media video pembelajaran menghasilkan keseragaman penghayatan, pegamatan yang dilakukan peserta didik dapat bersama-sama diarahkan kepada hal-hal yang dianggap penting sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

³¹ Arief S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 94.

- 5) Media video pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistik dengan segala ilustrasi yang disediakan terutama media video pembelajaran.
- 6) Media video pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru peserta didik dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang dipandu oleh pendidik mata pelajaran yang sedang berlangsung.³²

Bersamaan dengan nilai-nilai praktisnya, media video pembelajaran memiliki fungsi hakikatnya sendiri. Berikut ini adalah sepuluh fungsi hakikat media video pembelajaran:

- 1) Menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran.
- 2) Memperjelas informasi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Mendorong motivasi peserta didik.
- 5) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penyampaian materi pelajaran.
- 6) Menambah variasi dalam menyajikan materi pelajaran.
- 7) Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan.
- 8) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan para pendidik, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif.
- 9) Kemungkinan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya.

³² Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 15.

- 10) Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya.³³

Sepuluh fungsi hakikat video pembelajaran ini menjadi dasar pemanfaatan media pembelajaran yang demikian akan memberikan dampak yang positif terhadap peserta didik selama proses pembelajaran. Namun, tidak semua video pembelajaran bisa digunakan di dalam kelas. Terdapat tujuh kriteria dan karakteristik video pembelajaran untuk bisa digunakan sebagai media pembelajaran oleh pendidik di dalam kelas, yakni:

- 1) Kejelasan pesan (*clarity of message*). Video pembelajaran yang digunakan terhadap peserta didik dapat memudahkan peserta didik dalam memahami pesan atau informasi pembelajaran secara lebih bermakna dan secara utuh sehingga akan tersimpan dalam memori otak peserta didik dalam jangka waktu yang panjang dan bersifat retensi.
- 2) Berdiri sendiri (*stand alone*). Video pembelajaran yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
- 3) Mudah digunakan (*user friendly*). Video pembelajaran menggunakan Bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan Bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespons dan mengakses sesuai kebutuhan.

³³ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), h. 29.

- 4) Representasi isi. Konten video pembelajaran harus benar-benar representatif, artinya materi simulasi atau demonstrasi benar-benar mewakili materi pelajaran dengan baik dari sudut pandang sosial maupun sains.
- 5) Visualisasi dengan media. Video pembelajaran dikemas secara multimedia yang berarti di dalamnya terdapat teks, animasi, *sound*, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau bila berbahaya apabila langsung dipraktikkan, dan memiliki tingkat keakurasian yang tinggi.
- 6) Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi. Video pembelajaran memiliki tampilan grafis yang dibuat dengan teknologi rekayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi bisa digunakan untuk setiap atau berbagai tipe komputer.
- 7) Dapat digunakan secara klasikal atau individual. Video pembelajaran dapat digunakan oleh peserta didik secara individual baik di dalam lingkungan sekolah maupun di rumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah peserta didik maksimal 40 orang dan dipandu oleh pendidik atau narrator yang menjelaskan uraian materi pembelajaran yang tersedia sepaket dengan video pembelajaran.³⁴

Dalam penggunaannya, peran pendidik sangat penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan video sebagai media pembelajaran. Ada tujuh hal yang harus diperhatikan oleh pendidik selama penggunaan video pembelajaran dalam kelas berlangsung, di antaranya:

- 1) Pratinjau setiap video pembelajaran terlebih dahulu. Pendidik harus memilih dan menentukan video pembelajaran yang akan digunakan. Video

³⁴ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video* (Jakarta, P3AI UPI, 2007), h. 8.

pembelajaran tersebut harus mampu memotivasi peserta didik, memperkenalkan konsep baru, memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelumnya, dan mampu meningkatkan dan memperluas pengetahuan peserta didik.

- 2) Menjelaskan alasan mengapa video pembelajaran wajib disimak dengan baik. Hal ini akan membuat peserta didik memfokuskan perhatiannya, mendorong keaktifan dan memberikan peserta didik tujuan untuk menyimak video pembelajaran tersebut.
- 3) Membagi segmen-segmen video. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peserta didik memahami isi video pembelajaran yang memiliki sejumlah besar informasi.
- 4) Melakukan kegiatan pra dan pasca menonton video pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk memeriksa pengetahuan sebelumnya, memperkenalkan kosa kata yang diperlukan, dan menetapkan tahap pembelajaran yang baru. Kegiatan pasca menonton harus memungkinkan peserta didik untuk memperkuat, melihat, menerapkan, atau memperluas pengetahuan baru mereka.
- 5) Pendidik dapat menghentikan sebentar video untuk diskusi singkat atau memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya selama pemutaran video pembelajaran sedang berlangsung.
- 6) Pendidik menggunakan *remote control* dengan tujuan memberikan fleksibilitas gerakan dan presentasi yang optimal di dalam kelas.
- 7) Gunakan fitur *frame advance*. Fitur ini adalah fitur yang dapat digunakan untuk memajukan, memundurkan, atau menghentikan video pembelajaran

dengan tujuan menunjukkan secara rinci peristiwa terkait dengan materi pembelajaran.³⁵

Proses pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran sebagai medianya akan menjadi optimal bila pendidik menggunakan video pembelajaran yang memiliki karakteristik yang sesuai dan menggunakan pedoman-pedoman yang sudah tersedia. Meskipun dengan berbagai kemudahan yang ada dalam penggunaannya, tiap media pembelajaran tetap memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, termasuk di dalamnya adalah video pembelajaran. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan penggunaan video pembelajaran:

- 1) Kelebihan Penggunaan Video Pembelajaran:
 - a) Mengatasi jarak dan waktu di mana mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realistis dalam waktu yang singkat.
 - b) Dapat membawa peserta didik berpetualang dari negara satu ke negara lainnya dan dari masa yang satu ke masa yang lainnya menggunakan ilustrasi grafis yang ada dalam video pembelajaran.
 - c) Dapat diulang-ulang oleh peserta didik bila perlu untuk menambah kejelasan.
 - d) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat oleh peserta didik dan tersimpan di memori jangka panjang.
 - e) Mengembangkan pikiran dan pendapat peserta didik.
 - f) Mengembangkan imajinasi peserta didik dengan animasi-animasi yang unik dan edukatif.
 - g) Memperjelas informasi yang abstrak dan memberikan penjelasan tambahan yang lebih realistis kepada peserta didik.

³⁵ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, h. 12.

- h) Mampu berperan sebagai media utama untuk mendokumentasikan realitas sosial yang akan dibedah di dalam kelas bersama-sama oleh pendidik dan peserta didik.
 - i) Mampu berperan sebagai *storyteller* yang dapat memancing kreativitas peserta didik dalam mengekspresikan gagasannya selama proses pembelajaran.³⁶
- 2) Kekurangan Penggunaan Video Pembelajaran:
- a) Pemanfaatan video pembelajaran terkesan memakan biaya yang tidak murah karena menggunakan LCD dan peralatan lainnya yang tidak dimiliki oleh semua sekolah.
 - b) Tidak semua pendidik memiliki kemampuan untuk menggabungkan metode pembelajaran yang digunakan untuk dibersamai dengan penggunaan media belajar berbentuk video.
 - c) Tidak semua materi pembelajaran sudah di ubah ke dalam bentuk grafis sebagaimana audio dan visualnya disatukan menjadi video pembelajaran.³⁷

Kekurangan dalam penggunaan video pembelajaran adalah hal yang wajar karena diakibatkan alokasi dana yang terbatas dan sumber daya manusia belum dimaksimalkan performansi dan kreativitasnya. Namun, seiring berjalannya waktu, diharapkan pembaharuan-pembaharuan yang akan terus dilakukan mampu menutupi kekurangan-kekurangan yang ada.

b. Macam-Macam Pendekatan Metode Multisensori

Terdapat dua metode mengajar yang menggunakan pendekatan multisensori, yaitu yang dikembangkan oleh Fernald yang disebut Pendekatan Taktil-Kinestetik

³⁶ Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, h. 14.

³⁷ Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, h. 168.

dan yang dikembangkan oleh Gillingham yang disebut Pendekatan Visual-Auditif-Kinestetik-Taktil.

1) Pendekatan Taktil-Kinestetik (Metode Fernald)

Metode ini lebih dikenal metode telusur dan kinestetik. Tujuan pokok metode ini adalah untuk melatih pengamatan anak agar terarah, akurat, dan sistematis selama melaksanakan kegiatan membaca. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode ini, beberapa masalah atau kendala biasanya akan terjadi. Contohnya seperti anak mengalami kesulitan membaca suatu suku kata atau kata bahkan huruf dan makna huruf. Untuk mengatasi masalah ini, maka suku kata atau kata bahkan huruf dan makna huruf yang sulit dibaca oleh anak tersebut harus ditelusuri bentuk, konfigurasi dan urutannya dengan menggunakan jari tangan atau alat tulis tertentu. Dengan cara demikian, ingatan anak atas kata, suku kata, atau huruf tersebut dapat terbantu oleh respons visual dan kinestetik.

Menurut Kirk, Kliebhan & Lerner³⁸, ada empat Langkah penerapan metode ini, yaitu:

- a) Pendidik menuliskan kata yang dipilih dengan kapur berwarna pada papan tulis.
- b) Anak mempelajari kata atau huruf dengan cara mengucapkannya sendiri, serta bebas menulis dan membaca kata yang telah ditulis.
- c) Anak mempelajari kata dengan cara mengucapkannya.
- d) Anak dapat mengenal kata-kata baru dengan memperhatikan kesamaannya dengan kata-kata yang telah dipelajarinya.

³⁸ M Shodiq. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia* (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademi, 2001), h. 165.

Ekwall & Shanker³⁹ menjelaskan empat tahapan penerapan pendekatan taktil-kinestetik dalam pengajaran membaca. Empat tahapan tersebut adalah: penelusuran (*tracing*), menulis tanpa penelusuran (*writing without tracing*), pengenalan kata tercetak (*recognition in print*) dan analisis kata (*word analysis*).

2) Pendekatan Visual-Auditif-Kinestetik-Taktil (Metode Gillingham)

Metode yang dikembangkan oleh Gillingham dan Stillman merupakan metode yang dikenal sebagai pendekatan sistem fonik-visual-auditori-kinestetik⁴⁰. Asumsi yang mendasari metode ini adalah bahwa dalam pengajaran membaca, menulis, dan mengeja kata dipandang sebagai satu rangkaian huruf-huruf. Metode ini berangkat dari metode abjad, yaitu bunyi yang disimbolkan oleh huruf dipandang mudah dipelajari dengan menggunakan keterpaduan indra visual, auditori, kinestetik dan taktil. Dengan demikian saat anak mempelajari suatu kata anak melihat huruf tersebut, mendengar bunyi huruf menunjuk dengan gerakan tangan atau telusuran jari tangan dan kemudian menuliskannya dengan menggunakan visual, auditori dan kinestetik secara terpadu.

c. Modalitas Metode Pembelajaran Multisensori

Mulyono menyebutkan metode VAKT merupakan metode yang melibatkan berbagai modalitas atau indra manusia, yaitu *visual* (penglihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan) dan *tactile* (perabaan), yang digunakan untuk mengajar membaca, menulis dan mengeja. Modalitas- modalitas ini digunakan sesuai

³⁹ M Shodiq. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia* (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademi, 2001), h. 165.

⁴⁰ M Shodiq. *Pendidikan Bagi Anak Disleksia* (Jakarta: Depdikbud, Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Tenaga Akademi, 2001), h. 166.

fungsinya masing-masing. Dalam penerapannya, berikut adalah macam-macam modalitas dalam metode pembelajaran multisensori, yaitu:

- 1) Visual, modalitas ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat. Warna, hubungan ruang, potret mental dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Adapun implementasi dari visual diantaranya adalah mengubah kertas tulis dengan tulisan berwarna dari papan tulis, menginstruksikan peserta didik untuk menggambar informasi dengan menggunakan peta, diagram dan warna, memberi kode warna untuk bahan pelajaran dan perlengkapan, menginstruksikan peserta didik untuk menyusun pelajaran mereka dengan aneka warna.
- 2) Auditorial, modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, rima, dialog internal dan suara sangat menonjol. Implementasi dari auditorial adalah menggunakan variasi vokal (perubahan nada, kecepatan dan volume), mengajarkan sesuai dengan cara kita menguji, menyajikan informasi dalam urutan atau format tertentu. Selanjutnya, ujilah informasi itu dengan cara yang sama, menggunakan pengulangan, menginstruksikan peserta didik menyebut kembali konsep dan kunci petunjuk menggunakan musik sebagai aba-aba untuk kegiatan rutin, menginstruksikan peserta didik mengarang lagu mengenai konsep itu.
- 3) Kinestetik dan taktil, modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi diciptakan maupun diingat. Gerakan koordinasi, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik menonjol disini. Implementasi dari kinestetik dan taktil adalah dengan menggunakan alat bantu saat mengajar untuk menimbulkan

rasa ingin tahu, menciptakan stimulasi konsep agar peserta didik mengalaminya, ketika bekerja dengan peserta didik perorangan berikan bimbingan paralel, mencoba berbicara dengan setiap siswa secara pribadi, peragaan konsep sambil memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempelajarinya langkah demi langkah, izinkan peserta didik berjalan-jalan di kelas.⁴¹

d. Prinsip Metode Pembelajaran Multisensori

Metode ini sangat bertalian dengan konsep belajar yang ditawarkan Glaser. Glaser mengemukakan bahwa terdapat beberapa gaya belajar dan hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan gaya tersebut. Menurutnya penguasaan berbagai pengetahuan bergantung pada aktivitas belajar yang dilakukan seseorang. Prinsip belajar yang dikemukakan Glaser menyebutkan bahwa kita belajar 10% dari yang kita baca, 20% dari yang kita dengar, 30% dari yang kita lihat, 50% dari yang kita dengar dan lihat, 70% dari yang kita diskusikan dengan orang lain, 80% dari yang kita alami sendiri, dan 95% dari yang kita ajarkan kepada orang lain. Prinsip belajar Glaser tersebut jika dicermati dapat menjadi acuan bagi para pendidik bahwa pembelajaran tidak berfokus pada membaca, mendengarkan dan menulis saja, tetapi juga pengalaman pribadi yang dialami peserta didik dalam pembelajaran. Melalui pengalaman itulah diharapkan peserta didik dapat berbagi pengalaman yang nantinya dapat didiskusikan serta saling bertukar pikiran antara peserta didik satu dengan yang lainnya.⁴²

⁴¹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), h. 217.

⁴² Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 112.

Selain itu, melalui pengalaman pribadi peserta didik akan lebih memahami materi dalam pembelajaran sehingga pemahaman tersebut akan menjadi modal baginya untuk mengajarkannya pada orang lain. Gaya belajar yang dikemukakan Glaser tersebut mendasari munculnya pembelajaran multisensori. Bisa dikatakan, metode pembelajaran multisensori merupakan pendekatan yang mengharapkan peserta didik mampu menemukan ilmu pengetahuan sendiri melalui pengalaman pribadi dalam hal mencari dan memecahkan permasalahan kehidupan nyata dilapangan. Pengalaman yang diperoleh tersebut diharapkan peserta didik lebih jauh mampu memberikan informasi tersebut kepada teman-temannya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Multisensori

Metode pembelajaran multisensori mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan sehingga perlu adanya pemahaman dalam melaksanakan metode pembelajaran tersebut. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari metode pembelajaran multisensori⁴³:

- 1) Kelebihan metode pembelajaran multisensori, antara lain:
 - a) Metode pembelajaran multisensori dapat membangkitkan minat belajar peserta didik.
 - b) Metode pembelajaran multisensori mempercepat peserta didik memahami materi mata pelajaran yang dipelajari.
 - c) Metode pembelajaran multisensori menempatkan pemahaman lebih lama karena pemahaman disimpan dalam memori jangka panjang.
 - d) Metode pembelajaran multisensori membuat pembelajaran lebih jelas.
 - e) Metode pembelajaran multisensori melibatkan peserta didik secara langsung

⁴³ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, h. 233.

dalam melaksanakan kegiatan inkuiri kritis.

- f) Metode pembelajaran multisensori mengembangkan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa.
- 2) Kekurangan metode pembelajaran multisensori, antara lain:
 - a) Tidak semua alat indra yang dimiliki peserta didik mempunyai kemampuan yang sama merupakan permasalahan dalam pengoptimalan penggunaan alat indra sebagai alat belajar.
 - b) Proses belajar mengajar menggunakan metode ini memerlukan ketersediaan sistem lingkungan belajar yang memadai seperti ketersediaan masalah yang bisa dipecahkan secara multiperspektif, media dan sumber belajar yang relevan, juga lembar kerja proses yang lengkap secara individu dan kelompok.
 - c) Mengubah kebiasaan peserta didik dari belajar dengan mendengarkan menjadi belajar berpikir kritis, kreatif, dan produktif, dan membiasakan siswa menggunakan berbagai alat indranya dalam bekerja kooperatif, kolaboratif, dan komunikatif merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik.

Dengan kelebihan yang ada, penggunaan metode pembelajaran multisensori tentu sangat bermanfaat bagi pendidik untuk terus mengembangkan potensi masing-masing siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran dan lingkungan belajar yang menyenangkan dan efisien. Meskipun terdapat kekurangan, seiring berjalannya waktu, kekurangan tersebut bisa diatasi dengan inovasi-inovasi di masa yang akan datang serta alokasi dana untuk pengembangan pendidikan dan perkembangan kemampuan sumber daya manusia dengan kreativitas yang tidak terbatas dalam menghadapi hambatan maupun kekurangan yang ada.

- f. Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori

Penerapan pembelajaran multisensori juga didasarkan pada asumsi bahwa peserta didik akan belajar dengan gaya yang berbeda. Ada sebagian peserta didik berhasil dengan mengoptimalkan indra pendengarannya, ada juga yang menggunakan indra penglihatannya, dan banyak pula peserta didik yang berhasil belajar karena terjalin komunikasi yang efektif dengan pendidiknya.⁴⁴

Sejalan dengan gaya belajar peserta didik yang beragam, pendidik harus menerapkan metode pembelajaran multisensori yang sensitif terhadap gaya belajar peserta didiknya. Pendidik harus mampu mengkondisikan peserta didik yang memiliki gaya belajar auditoris, visualis, kinestetis atau interaktif.

Pembelajaran multisensori dalam prakteknya merupakan pembelajaran dikreasikan agar materi pembelajaran yang bersifat abstrak menjadi materi yang bersifat kongkret. Untuk itu, penerapan metode pembelajaran multisensori ini perlu melibatkan berbagai aktivitas inkuiri kritis yang dilakukan peserta didik pada berbagai kenyataan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentang rantai makanan, materi ini akan lebih mudah dipahami anak jika anak diajak secara langsung menyaksikan proses terjadinya rantai makanan dalam kehidupan sehari-hari atau minimal menyaksikan tayangan video yang menunjukkan konsep rantai makan.

Pengalaman belajar secara langsung tersebut diyakini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik⁴⁵. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa ketika peserta didik melakukan pembelajaran melalui proses mengalami, ia akan menggunakan

⁴⁴ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, h. 120.

⁴⁵ L. Baines, *A Teacher Guide to Multisensory Learning: Improving Literacy by Engaging the Sense* (Alexandria; ASCD, 2008), h. 16.

berbagai indranya. Melalui keterlibatan berbagai indra ini, pembelajaran menjadi bermakna, menarik perhatian, mudah dipahami dan lebih tertanam dalam ingatan.

Di penelitian ini, penerapan metode pembelajaran multisensori dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan atau fase. Berikut ini adalah tahapan- tahapan atau fase-fase dalam penerapan metode pembelajaran multisensori:

1) Pra-Pembelajaran.

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebelum pembelajaran inti di dalam kelas dimulai. Di tahapan ini, penerapan metode pembelajaran dimulai dengan pendidik mengkondisikan kelas, kemudian memotivasi peserta didik, melibatkan peserta didik dengan hal yang akan diteliti, mengkoordinir peserta didik, dan menjelaskan prosedur penelitian dan pembelajaran.

2) Fase 1: Membuat pertanyaan dan mengujinya.

Peserta didik diperkenalkan dengan masalah apa yang akan diteliti. Kemudian, peserta didik diminta membuat pertanyaan dan menguji kelayakan dan kelogisan pertanyaan tersebut.

3) Fase 2: Merumuskan hipotesis.

Peserta didik belajar merumuskan hipotesis atau jawaban sementara atas rumusan masalah yang telah diajukannya pada tahap sebelumnya dengan mengoptimalkan apa yang telah mereka ketahui.

4) Fase 3: Penelitian berbasis multisensori.

Peserta didik merencanakan dan melaksanakan kegiatan observasi atau penelitian sederhana yang dilandasi penggunaan multisensori sebagai stimulasi belajar.

- 5) Fase 4: Mengolah dan menganalisis data.
Peserta didik mengolah dan menganalisis berbagai data yang diperoleh dari kegiatan ini. Tugas pendidik dalam tahap ini adalah membimbing peserta didik mengolah dan menganalisis data dan jika diperlukan, pendidik memberikan gambaran metode pengolahan dan penganalisa data yang benar.
- 6) Fase 5: Menguji hipotesis.
Peserta didik menguji hipotesis yang telah diajukannya. Kemudian membuat pemaknaan proses dan hasil penelitian yang telah dilaksanakannya. Tugas pendidik adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluatif dan kreatif.
- 7) Fase 6: Membuat kesimpulan.
Peserta didik merumuskan kesimpulan umum sebagai hasil akhir kegiatan observasi yang telah dilaksanakannya. Kesimpulan ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang dibuat sebelumnya. Tugas pendidik adalah membantu peserta didik merumuskan kesimpulan yang ilmiah dan sistematis.
- 8) Fase 7: Menyajikan hasil.
Peserta didik tiap kelompok memaparkan hasil kerjanya. Tugas pendidik adalah melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan peserta didik.
- 9) Pasca pembelajaran.
Pendidik membahas kembali masalah serta membandingkan antara solusi satu dengan yang lain dari hasil pemikiran peserta didik dengan solusi secara teoritis yang telah ada.⁴⁶

⁴⁶ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, h. 235.

Demikianlah gambaran tahapan-tahapan dalam menerapkan metode pembelajaran multisensori di dalam kelas. Metode ini tentunya dapat digunakan dalam berbagai mata pelajaran, khususnya pada pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013.

2. Hasil belajar Qur'an Hadits

Hasil belajar dapat diartikan dengan dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.⁴⁷ Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku individu yang belajar.

Hasil belajar merupakan ukuran tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah melakukan evaluasi berupa tes yang diberikan angka serta terjadinya peningkatan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁸ Hasil belajar dapat diketahui dengan cara penilaian hasil belajar yang merupakan proses pemberian kriteria tertentu.⁴⁹ Hal ini berarti bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar peserta didik.

Hasil belajar merupakan bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.⁵⁰ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar. Hasil belajar sebagai dampak dari pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan

⁴⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44.

⁴⁸ Huriyah Rachmah, *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS* (Bandung: Afabeta, 2014), h. 170.

⁴⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 2017), h.3.

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 27.

fisik tertentu dalam olahraga setelah latihan. Penilaian adalah suatu program untuk memberikan pendapat dan penentuan arti atau faedah dari suatu pengalaman yang diperoleh berkat proses pendidikan. Pengalaman tersebut tampak pada perubahan tingkah laku atau pola kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, penilaian adalah suatu upaya untuk memeriksa sejauh mana peserta didik telah mengalami kemajuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar atau telah mencapai tujuan belajar dan pembelajaran.⁵¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar.⁵² Hasil belajar juga diartikan sebagai suatu keadaan yang dilakukan secara sadar dalam bentuk usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik dilakukan perorangan maupun berkelompok. Perubahan tingkah laku pada diri seorang atau kelompok yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Adapun bukti peserta didik yang telah melaksanakan proses pembelajaran, misalnya malas menjadi rajin.⁵³ Hasil belajar peserta didik yang diharapkan yaitu kemampuan lulusan yang utuh dalam mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kemampuan afektif peserta didik meliputi perilaku sosial, sikap, minat, motivasi, disiplin, kejujuran dan kerapian. Sedangkan psikomotorik

⁵¹ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 3.

⁵² Mulyono Abdurahman, *Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 37.

⁵³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 30.

yaitu kemampuan peserta didik dalam mengamalkan pelajaran yang diperoleh pada kehidupan sehari-hari.⁵⁴

Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.⁵⁵ Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk perubahan tingkah laku pada diri yang belajar, sedangkan perubahan tingkah laku yang diharapkan setelah melakukan proses pembelajaran itu tertuang dalam perumusan tujuan pembelajaran.

Dengan berbagai definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah bukti akibat adanya interaksi dari peserta didik dan pendidik dalam proses belajar mengajar yang diukur dengan kriteria tertentu mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran tercapai, seorang pendidik perlu mengetahui tipe hasil belajar yang ingin dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan pendidikan yang hendak dicapai dikelompokkan dalam tiga bidang, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai hasil belajar, perubahan pada tiga bidang tersebut juga secara teknis harus dirumuskan dalam pernyataan

⁵⁴ Firdaus Daud, "Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. (2012). H. 243-255.

⁵⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

verbal melalui tujuan pembelajaran (tujuan intruksional)⁵⁶. Berikut ini penjelasan tentang tiga ranah hasil belajar atau yang disebut *Taxonomy Cognitive Bloom*.⁵⁷

a) Ranah Kognitif

Berkaitan dengan ranah kognitif yaitu kemampuan berpikir, yang mencakup kemampuan intelektual, mulai dari kemampuan mengingat sampai kemampuan memecahkan masalah. Ada enam tingkatan kognitif berpikir, yaitu:

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Kemampuan mengingat berbagai informasi yang telah diterima sebelumnya. Misalnya nama ibukota, rumus, dan sebagainya. Indikator hasil belajarnya antara lain peserta didik mampu mengidentifikasi, mendefinisikan, mendaftar, mencocokkan, menetapkan, menyebutkan, melabelkan, menggambarkan dan memilih.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Kemampuan memahami yang dihubungkan dengan kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan. Dalam tahap ini peserta didik diharapkan menyebutkan kembali yang telah didengar dengan kata-katanya sendiri. Indikator hasil belajarnya yakni menerjemahkan, merubah, menyamakan, menguraikan dengan kata-kata sendiri, menulis kembali, merangkum, membedakan, menduga, mengambil kesimpulan, dan menjelaskan.

3) Aplikasi (*application*)

Kemampuan penerapan, misalnya menggunakan suatu pengetahuan yang diperolehnya untuk memecahkan suatu masalah. Indikator hasil belajarnya yaitu

⁵⁶ Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2016), h. 56.

⁵⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, h. 24.

menggunakan, mengoperasikan, menciptakan/membuat perubahan, menyelesaikan, memperhitungkan, menyiapkan, dan menentukan.

4) Analisis (*analysis*)

Kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil. Indikator hasil belajarnya adalah membedakan, memilih, memisahkan, membagi, mengidentifikasi, merinci, menganalisis, dan membandingkan.

5) Sintesis (*synthesis*)

Kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan. Indikator hasil belajarnya yaitu membuat pola, merencanakan, menyusun, mengubah, mengatur, menyimpulkan, menyusun, dan membangun.

6) Evaluasi (*evaluation*)

Kemampuan mempertimbangkan yang baik dan yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu. Indikator hasil belajarnya di antaranya adalah menilai, membandingkan, membenarkan, mengkritik, menjelaskan, menafsirkan, merangkum dan mengevaluasi.

Bentuk tes kognitif di antaranya adalah berupa tes pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portofolio dan performa. Melihat kenyataan yang ada dalam sistem pendidikan, aspek kognitif yang umumnya baru diterapkan dan dicapai hanya pada tingkat rendah seperti: pengetahuan, pemahaman, dan sedikit penerapan. Sedangkan tingkat analisis, sintesis dan evaluasi jarang sekali diterapkan. Jika semua aspek dalam kognitif diterapkan secara merata dan berkelanjutan maka hasil belajar akan lebih baik.

b) Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai⁵⁸. Terdapat lima bentuk hasil belajar peserta didik dalam ranah afektif, di antaranya adalah sebagai berikut:

1) Penerimaan (*receiving*)

Suatu kepekaan dalam menerima stimulasi dari luar yang datang kepada peserta didik dalam bentuk masalah atau situasi dan kondisi. Indikator hasil belajarnya berupa tindakan peserta didik dalam mengikuti, memilih, mempercayai, memutuskan, bertanya, memegang, memberi, dan menemukan.

2) Menjawab/menanggapi (*responding*)

Kemampuan memberikan reaksi atau jawaban terhadap stimulus yang datang dari luar atau pendidik. Indikator hasil belajarnya yakni membaca, mencocokkan, membantu, menjawab, mempraktikkan, memberi, melaporkan, menyambut, menceritakan, dan melakukan.

3) Penilaian (*valuing*)

Kemampuan mempertimbangkan nilai terhadap stimulus yang datang dari luar dalam hal ini pendidik. Indikator hasil belajarnya memprakarsai, meminta, mengundang, membagikan, bergabung, mengikuti, mengemukakan, membaca, belajar, bekerja, menerima, melakukan dan mendebat.

4) Organisasi (*organization*)

Kemampuan dalam mengembangkan nilai yang satu ke nilai yang lain. Indikator hasil belajarnya yakni mempertahankan, mengubah, menggabungkan, mempersatukan, mendengarkan, mempengaruhi, mengikuti, memodifikasi, dan menghubungkan.

⁵⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 29.

5) Menentukan ciri-ciri (*characterization by a value or value complex*)

Gabungan seluruh sistem nilai yang telah dimiliki peserta didik yang dapat mempengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya. Indikator hasil belajarnya adalah mengikuti, menghubungkan, memutuskan, menyajikan, menggunakan, menguji, menanyai, menegaskan, mengemukakan, memecahkan, mempengaruhi, dan menunjukkan.

c) Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

⁵⁹ Hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan hasil belajar kognitif (memahami sesuatu) dan hasil belajar afektif (yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku). Hasil belajar kognitif dan afektif akan menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan afektifnya. Dalam ranah ini, hasil belajar terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam bertindak. Berikut ini adalah empat hasil belajar dalam ranah psikomotorik:

1) Gerakan pokok (*fundamental movement*)

Kemampuan peserta didik dalam membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri dan berlari.

2) Gerakan umum (*generic movement*)

⁵⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 57.

Kemampuan peserta didik dalam melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapihkan, memainkan, mengikuti, menggunakan, dan menggerakkan.

3) Gerakan ordinat (*ordinative movement*)

Kemampuan peserta didik dalam bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, dan menulis.

4) Gerakan kreatif (*creative movement*)

Kemampuan peserta didik dalam menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat dan menyusun.

Ketiga ranah ini adalah hal penting untuk dikembangkan melalui pengaplikasian metode pembelajaran multisensori. Penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah yakni ranah kognitif. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik⁶⁰, di antaranya adalah sebagai berikut:

a) Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologis. Faktor fisiologi (yang bersifat jasmaniah) yaitu faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu tiap-tiap peserta didik. antara lain:

1. Keadaan Jasmani.

⁶⁰ Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 236.

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran. Kondisi jasmani yang tidak mendukung kegiatan belajar seperti gangguan Kesehatan, cacat tubuh, gangguan penglihatan atau gangguan pendengaran sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di dalam kelas.

Cara untuk menjaga kesehatan jasmani adalah dengan menjaga pola makan yang sehat dan memperhatikan nutrisi yang masuk ke dalam tubuh, karena kekurangan gizi atau nutrisi akan menyebabkan tubuh cepat Lelah, lesu, dan lemas sehingga tidak ada gairah untuk belajar. Intensitas olahraga dan istirahat yang cukup juga perlu diperhatikan.

2. Fungsi Jasmani

Keadaan fungsi jasmani pada tubuh peserta didik sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra. Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula.⁶¹

Selain faktor fisiologi, faktor psikologis juga memiliki pengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor psikologis mempengaruhi keberhasilan belajar yang meliputi segala hal berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar seseorang adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

⁶¹ Eko Hariyanto dan Pinton Setya Mustafa, *Penagajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani Cetakan II* (Banjarasin: Lambung Mengkurat University Press, 2020), h. 50.

Sikap mental yang positif dalam proses pembelajaran itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus asa atau frustrasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih mementingkan kesenangan daripada belajar, berani bertanya dan selalu percaya pada diri sendiri.⁶² Faktor psikologis⁶³ meliputi hal-hal sebagai berikut:

a) Intelegensi

Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar peserta didik memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Hal inilah yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan (stimulus) dari pendidik atau orang-orang sekitar atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.⁶⁴ Intelegensi hanya perlu dilatih agar penalaran peserta didik bisa lebih tajam lagi.

b) Kemauan atau Minat

Faktor utama penentu keberhasilan belajar peserta didik adalah kemauan atau minat belajar yang merupakan penggerak utama atau motor yang bisa menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembelajarannya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri dan perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu.⁶⁵ Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara peserta didik mengikuti

⁶² Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 6.

⁶³ Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019), h. 7.

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 133.

⁶⁵ Djalali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 121.

pelajaran, lengkap tidaknya catatan, dan memperhatikan atau tidaknya dalam pelajaran itu.

3) Bakat

Bakat merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan peserta didik dalam beberapa bidang tertentu.⁶⁶ Hasil belajar sangat dipengaruhi bakat seseorang yang diasah melalui latihan yang terus menerus. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran pendidik perlu mengenali peserta didik terkait dengan bakat yang dimilikinya dan mampu menumbuhkembangkannya. Potensi dasar bakat ini akan mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang⁶⁷. Setiap individu pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk meraih prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai kapasitas masing-masing individu. Bakat dapat mempengaruhi tinggi dan rendahnya prestasi belajar individu pada bidang studi tertentu.

4) Daya Ingat

Daya ingat juga memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan peserta didik terutama dalam bidang kognitif. Dalam proses pembelajaran, bila peserta didik mudah lupa akan materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, maka peserta didik akan kesulitan mengikuti penjelasan pendidik terkait materi pembelajaran yang diajarkan.

5) Daya Konsentrasi

⁶⁶ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar* (Cet. II; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), h. 49.

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 135.

Daya konsentrasi merupakan suatu kemampuan untuk memfokuskan pikiran, perasaan, kemauan, dan segenap panca indra ke suatu objek di dalam satu aktivitas tertentu, dengan disertai usaha untuk tidak memedulikan obyek-obyek lain yang tidak ada hubungannya dengan aktivitas itu. Pengetahuan mampu mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar peserta didik. Faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan faktor pendekatan belajar. Berikut ini adalah penjelasan rinci faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, antara lain:

1. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang diperoleh peserta didik sejak dilahirkan. Di dalam lingkungan keluarga, peserta didik belajar dengan menerima atau meniru pengaruh keluarganya. Penerimaan atau peniruan ini berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan⁶⁸. Dengan memiliki keluarga yang harmonis, diharapkan peserta didik mampu memiliki hasil belajar yang lebih baik.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan pendidikan formal di luar lingkungan keluarga yang diperoleh peserta didik. Di sekolah, terdapat banyak pendidik dari berbagai bidang mata pelajaran yang mampu memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 60.

sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar pendidik, kurikulum sekolah, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3. Faktor Masyarakat

Faktor masyarakat merupakan pendidikan ketiga yang diperoleh peserta didik di luar lingkungan keluarga. Masyarakat sosial sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pengaruh ini terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam lingkungan sosial di mana masyarakat tersebut tinggal menjalani kehidupan sehari-hari. Faktor ini meliputi kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa atau informasi, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.⁶⁹

4. Faktor Pendekatan Belajar

Tercapainya hasil belajar yang baik dipengaruhi oleh bagaimana aktivitas peserta didik dalam belajar. Faktor pendekatan belajar adalah jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan efisiensi dalam proses pembelajaran materi tertentu.⁷⁰

Faktor-faktor ini berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Keseimbangan dan kepaduan kedua faktor ini mampu membuat peserta didik memiliki hasil belajar yang tinggi baik kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar yang dicapai peserta didik menggambarkan hasil usaha yang dilakukan oleh pendidik dalam memfasilitasi dan menciptakan kondisi kegiatan belajar mereka.

⁶⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 64.

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. I; Jakarta: Logos, 2001), h. 98.

Hasil belajar adalah penguasaan produk belajar yang mengacu pada perubahan dimensi kognitif peserta didik (pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis) yang dicapai peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang ditempuh selama kurun waktu tertentu berdasarkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Setelah melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, maka dibutuhkan kegiatan penilaian autentik terhadap keseluruhan kompetensi yang dimiliki peserta didik.⁷¹

Penilaian adalah suatu prosedur sistematis dan mencakup kegiatan mengumpulkan, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik seseorang.⁷² Berkaitan dengan penilaian, hasil belajar juga berarti proses pemberian nilai terhadap hasil belajar peserta didik dengan kriteria tertentu. Setelah proses pembelajaran dalam kelas yang diberikan pendidik, sebagai reaksi akan proses tersebut, peserta didik diharapkan menunjukkan tingkah laku yang berbeda sebagai hasil belajar. Untuk menilai apakah tingkah laku tersebut merupakan hasil belajar yang baik, maka dibutuhkan prosedur penilaian yang autentik dan struktural untuk bisa melihat hasilnya secara jelas dan ilmiah. Tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik kepada peserta didiknya atau oleh dosen kepada mahasiswanya dalam jangka waktu tertentu.⁷³

⁷¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 184.

⁷² Kusaeri Supratnam *Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015) h. 27.

⁷³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 33.

Ada berbagai macam bentuk tes hasil belajar yang dapat digunakan untuk menilai hasil belajar peserta didik. Tes-tes hasil belajar tersebut dibagi berdasarkan jenis di antaranya adalah tes hasil belajar berdasarkan tingkatannya, tes hasil belajar berdasarkan fungsinya, tes hasil belajar berdasarkan bentuknya, tes hasil belajar berdasarkan orang yang mengikuti, tes hasil belajar berdasarkan waktu, tes hasil belajar berdasarkan bentuk respons, dan tes hasil belajar obyektif. Berikut ini merupakan penjelasan rinci mengenai jenis-jenis tes hasil belajar:

- a) Tes hasil belajar berdasarkan tingkatannya, merupakan bentuk tes yang diklasifikasikan berdasarkan siapa yang membuat tes tersebut⁷⁴. Bentuk tes ini terbagi atas dua macam tes, yakni:
 - 1) Tes Standar, tes hasil belajar yang disusun oleh satu tim ahli atau lembaga khusus yang menyelenggarakan secara profesional. Yang dituntut dalam tes standar bukan standar prestasi peserta didik dari penguasaan materi yang diajarkan pada suatu tingkat lembaga pendidikan tertentu melainkan adanya persamaan performa pada kelompok peserta didik atau lembaga pendidikan disebabkan adanya kesamaan tolak ukur.
 - 2) Tes non standar, yaitu tes yang disusun oleh seorang pendidik yang belum memiliki keahlian profesional dalam menyusun tes secara baik.
- b) Tes hasil belajar berdasarkan fungsinya⁷⁵, bentuk tes ini dibedakan menjadi empat macam bentuk tes, yakni:
 - 1) Tes penempatan (*placement test*), yaitu tes untuk mengukur kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik pada masa mendatang, sehingga kepadanya dapat

⁷⁴ Chabib Toha *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 51.

⁷⁵ Chabib Toha *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 43.

dibimbing, diarahkan atau ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan kemampuan dasarnya.

- 2) Tes diagnosis (*diagnostic test*), yaitu tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu⁷⁶. Dengan diketahuinya jenis-jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik itu maka lebih lanjut akan dapat dicarikan upaya berupa pengobatan (*therapy*) yang tepat. Tes diagnosis bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan “Apakah peserta didik sudah dapat menguasai pengetahuan yang merupakan dasar untuk dapat menerima pengetahuan selanjutnya?”.
- 3) Tes formatif (*formative test*), yaitu tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik telah terbentuk sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.⁷⁷ Tes formatif bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*) yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau susah dilaksanakan.⁷⁸
- 4) Tes sumatif (*summative test*), yaitu tes yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya. Tes ini mengukur

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 70.

⁷⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 71.

⁷⁸ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 26.

keberhasilan peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan.

c) Tes hasil belajar berdasarkan bentuknya⁷⁹ dibagi menjadi tiga macam tes hasil belajar di antaranya:

- 1) Tes tindakan, yaitu tes bagi peserta didik untuk menunjukkan respons atau jawaban berupa tindakan dan tingkah laku konkrit. Alat yang dapat digunakan untuk melakukan tes ini adalah observasi atau pengamatan terhadap tingkah laku tersebut.
- 2) Tes lisan, merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik tanpa media tulis. Dari segi persiapan dan cara bertanya tes lisan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, tes lisan bebas di mana pendidik memberikan tes tanpa pedoman tertulis dan tes lisan berpedoman di mana pendidik menggunakan pedoman tertulis tentang apa yang ditanyakan kepada peserta didik.
- 3) Tes tertulis, yaitu tes yang terdiri dari serangkaian soal, pertanyaan (item) atau tugas secara tertulis dan jawaban yang diberikan secara tertulis juga. Tes tertulis dibagi menjadi dua macam tes, yaitu, tes subyektif dan tes obyektif. Tes subyektif umumnya berbentuk esai (uraian) adalah sejenis tes kemajuan

⁷⁹ Chabib Toha *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63.

belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata⁸⁰.

Sedangkan tes obyektif merupakan tes yang terdiri dari butir-butir soal (item) yang dijawab oleh peserta didik dengan cara memilih salah satu atau beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan dengan masing-masing item. Kemudian, peserta didik menuliskan jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item terkait.⁸¹

d) Tes hasil belajar obyektif, jenis tes ini terbagi atas lima jenis tes⁸², diantaranya adalah:

- 1) Tes melengkapi (*completion test*), adalah salah satu bentuk tes jawaban bebas, di mana butir-butir soalnya berupa satu kalimat di mana bagian-bagian tertentu dianggap penting dikosongkan. Peserta didik akan diminta untuk mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan dengan jawaban yang menurutnya adalah jawaban yang benar.
- 2) Tes benar-salah (*true-false test*), adalah salah satu bentuk tes yang soal-soalnya berupa pernyataan-pernyataan (*statement*). Pernyataan-pernyataan tersebut ada yang benar dan ada yang salah. Peserta didik akan diminta untuk menjawab soal-soal tersebut dengan cara menandai masing-masing pernyataan itu dengan melingkari huruf "B" bila jawaban yang dipilih

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 162.

⁸¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 106.

⁸² Chabib Toha *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 67.

menurutnya benar dan melingkari huruf “S” bila pernyataan yang dipilih menurutnya salah. Bentuk tes hasil belajar benar-salah terbagi atas ada dua macam berdasarkan cara menjawab soal, yaitu, tes dengan pembedaan di mana peserta didik diminta untuk membetulkan bila ia memilih jawaban yang salah dan tes tanpa pembedaan di mana peserta didik hanya melingkari huruf “B” atau “S” tanpa melakukan pembedaan⁸³.

- 3) Tes pilihan ganda (*multiple choice test*), adalah salah satu bentuk tes di mana soal berupa suatu keterangan atau pemberitahuan tentang suatu pengetahuan yang belum lengkap. Kemudian peserta didik diminta untuk melengkapinya dengan memilih salah satu jawaban yang dianggapnya benar dari pilihan-pilihan yang telah disediakan dalam lembar tes.
- 4) Tes menjodohkan (*matching test*), adalah salah satu bentuk tes yang terdiri atas dua macam kolom paralel, tiap kolom diberi pernyataan yang satu menempati posisi sebagai soal dan satunya sebagai jawaban, kemudian peserta didik diminta untuk menjodohkan kesesuaian antara dua pernyataan tersebut. Tes ini sering digunakan untuk mengukur informasi tentang fakta, pengertian, hubungan dan arti simbol tertentu.⁸⁴
- e) Tes hasil belajar berdasarkan orang yang mengikuti⁸⁵, jenis tes ini terbagi atas dua golongan. Berikut ini adalah penjelasannya:

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 168.

⁸⁴ Chabib Toha *Teknik Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 84.

⁸⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 106

- 1) Tes individual (*individual test*), adalah jenis tes di mana *tester* (pemberi tes) hanya berhadapan dengan seorang peserta didik saja.
- 2) Tes kelompok (*group test*), adalah jenis tes di mana *tester* berhadapan dengan lebih dari satu orang peserta didik.
- f) Tes hasil belajar berdasarkan waktu⁸⁶, jenis tes ini memiliki dua macam bentuk tes, yaitu:
 - 1) *Power test*, adalah tes di mana waktu yang disediakan untuk peserta didik untuk menyelesaikan tes tersebut tidak dibatasi hingga peserta didik menyelesaikan atau menjawab seluruh pertanyaan.
 - 2) *Speed test*, adalah tes di mana waktu yang disediakan untuk peserta didik untuk menyelesaikan tes tersebut dibatasi.
- g) Tes hasil belajar berdasarkan bentuk respons⁸⁷, tes ini dibedakan menjadi dua golongan, di antaranya adalah:
 - 1) *Verbal test*, adalah tes yang menghendaki respons (jawaban) tertuang dalam bentuk ungkapan kata atau kalimat.
 - 2) *Nonverbal test*, adalah tes yang menghendaki respons (jawaban) tertuang dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.

Dengan berbagai macam bentuk tes hasil belajar yang telah dijelaskan di atas, tes hasil belajar tersebut haruslah memiliki standar penilaian dalam mengolah hasil penilaian yaitu standar yang mutlak dan standar yang relatif. Standar yang mutlak yaitu hasil belajar yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, sedangkan standar relatif yaitu hasil

⁸⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 75.

⁸⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 75.

belajar yang dicapai masing-masing peserta didik dibandingkan dengan norma kelompok yang sama.⁸⁸

Meskipun tes hasil belajar telah dijalankan dengan standar penilaian yang mutlak atau relatif, masih terdapat beberapa masalah dalam penilaian tes hasil belajar peserta didik di sekolah⁸⁹, di antaranya adalah:

- a) Nilai yang diberikan seorang pendidik kepada peserta didik tidak dapat dibandingkan dengan nilai yang diperoleh dari pendidik di bidang mata pelajaran lainnya. Artinya, penilaian yang diberikan oleh seorang pendidik kepada peserta didik memiliki perbedaan antara pendidik yang satu dengan pendidik yang lainnya.
- b) Hasil penilaian yang dilakukan oleh pendidik terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi, misalnya kompetensi dasar (KD) tertentu, ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut.
- c) Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan dengan tergesa-gesa. Bahkan ada beberapa pendidik yang mengambil soal dari buku teks atau buku LKS (lembar kerja siswa) untuk keperluan penilaian hasil belajar peserta didik.

Penilaian oleh pendidik tentang hasil tes belajar peserta didik sesuai dengan standar mutlak atau relatif atau proses penilaian tersebut haruslah valid dan reliabel.

⁸⁸ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 180.

⁸⁹ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 64.

Berikut ini adalah beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses penilaian tes hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh pendidik⁹⁰:

- a) Menginformasikan atau menyampaikan silabus mata pelajaran yang di dalamnya memuat rancangan dan kriteria penilaian pada awal semester. Prosedur penilaian, kriteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- b) Mengembangkan indikator pencapaian kompetensi dasar (KD) dan memilih teknik penilaian yang sesuai dengan karakteristik materi pada saat menyusun silabus mata pelajaran. Penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan. Karena itu, instrumen penilaian disusun dengan merujuk pada SKL, SK, dan KD yang kemudian konsisten dengan kriteria pencapaian ketuntasan yang telah ditetapkan.
- c) Mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai dengan teknik dan bentuk penilaian yang telah dipilih atau ditentukan. Penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian bukan hanya untuk menilai prestasi peserta didik tetapi juga mencakup semua aspek hasil belajar untuk tujuan pembinaan dan bimbingan.
- d) Melaksanakan penilaian melalui tes, pengamatan, penugasan atau bentuk lain yang diperlukan. Penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah yang baku. Dengan demikian, penilaian dirancang dan dilakukan sesuai dengan prosedur dan prinsip-prinsip yang ditetapkan.

⁹⁰ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 78.

Rencana penilaian harus dilakukan bersamaan dengan penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

- e) Mengolah hasil penilaian untuk mengetahui kemajuan hasil belajar dan kesulitan belajar peserta didik. Penilaian itu didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur. Instrumen yang digunakan harus disusun melalui prosedur yang sesuai dengan ketentuan.
- f) Mengembalikan hasil pemeriksaan pekerjaan peserta didik disertai saran atau komentar yang mendidik bagi peserta didik. Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik dan tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi, budaya, agama, suku bangsa, dan gender.
- g) Memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Bagi mereka yang memperoleh hasil penilaian yang kurang baik seharusnya menjadi cambuk untuk lebih berhasil dalam kegiatan penilaian yang akan datang dan secara tepat dapat mengetahui kelemahannya. Sedangkan bagi yang memperoleh nilai hasil tes belajar dengan baik, tentu saja hasil itu dapat menjadi motivasi mempertahankan dan meningkatkan hasilnya. Selain mendorong peserta didik untuk belajar lebih baik, dengan adanya penilaian juga dapat menjadi pendorong pendidik untuk mengajar dan membagikan ilmunya lebih baik daripada sebelumnya.
- h) Melaporkan hasil penilaian mata pelajaran setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan dalam bentuk satu nilai prestasi belajar peserta didik disertai deskripsi singkat sebagai cerminan kompetensi secara utuh (komprehensif).

Delapan hal penting yang harus diperhatikan dalam proses penilaian hasil belajar peserta didik oleh pendidik ini haruslah dijalankan dan diterapkan dengan baik dan maksimal, sehingga proses pembelajaran yang telah dilakukan memiliki dampak bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Tes hasil belajar sejatinya dilakukan untuk melihat sejauh apa perkembangan tingkah laku akibat dari proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar dilakukan sebagai alat ukur atau tolak ukur bahwa tujuan pembelajaran telah dicapai.

Selain proses penilaian yang baik, instrumen tes hasil belajar peserta didik juga harus terpercaya. Suatu instrumen tes dapat dikatakan baik sebagai alat pengukur jika memenuhi syarat-syarat tes yang baik. Berikut ini adalah syarat- syarat tes hasil belajar peserta didik yang baik⁹¹, di antaranya adalah:

- a) Validitas, adalah suatu tingkatan yang menyatakan bahwa suatu alat ukur telah sesuai dengan apa yang diukur. Dengan demikian sebuah instrumen tes dikatakan baik, bila memiliki sebuah tingkatan yang telah sesuai dengan apa yang akan diukur.
- b) Reliabilitas, adalah suatu tingkatan konsistensi yang menyatakan bahwa suatu alat ukur mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur instrumen tes yang hendak diukur. Instrumen tes memiliki reliabilitas yang tinggi bila hasil tes tersebut memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur instrumen tes yang akan digunakan.

⁹¹ Sumarna Surapranata, *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 50.

- c) Obyektivitas, adalah kualitas yang menunjukkan identitas atau kesamaan dari skor-skor atau diagnosis-diagnosis yang diperoleh dari data yang sama dari penskor-penskor kompeten yang sama.
- d) Praktibilitas (*practibility*), sebuah tes dikatakan praktis yang berarti mudah dilakukan atau mudah mengadministrasikannya akan memiliki praktibilitas yang tinggi. Instrumen tes juga dikatakan praktis bila dalam pelaksanaan, pemeriksaan dan juga pemberian petunjuk-petunjuk yang jelas sehingga dapat diberikan atau diwakili oleh orang lain.
- e) Ekonomis, yang dimaksud di sini adalah bahwa pelaksanaan tersebut tidak membutuhkan ongkos atau biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama.

Bila segala unsur-unsur proses penilaian hasil belajar peserta didik dan instrumen penilaian peserta didik dilakukan sesuai pedoman dan standar-standar yang ditetapkan, maka pendidik akan mudah dalam melihat perkembangan atau perubahan tingkah laku peserta didik sebagai *output* dari proses pembelajaran selama dikelas. Pendidik bisa menemukan kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan peserta didik dalam bidang tertentu, kemudian memperbaiki atau memperbaharui proses pembelajarannya dengan metode atau model-model pembelajaran yang baru, sesuai, dan mudah diterapkan. Dengan demikian, tujuan-tujuan pembelajaran bisa dicapai secara maksimal. Peserta didik juga mampu berkembang secara kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik.

Dalam penelitian ini, jenis tes uji hasil belajar yang digunakan adalah tes subyektif berbentuk uraian. Tes uraian yang digunakan meminta peserta didik mengemukakan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah

diajarkan pendidik dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits. Tes uraian ini berisi lima soal uraian yang akan menanyakan pengetahuan peserta didik terkait dengan salah satu materi dalam pembelajaran Qur'an Hadits.

Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada praktik dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi peserta didik. Mendidik bukanlah perbuatan sembarangan karena menyangkut kehidupan dan nasib peserta didik untuk kehidupan selanjutnya, yaitu manusia sebagai makhluk yang bermartabat dengan hak-hak dasarnya. Dengan demikian, melaksanakan pendidikan merupakan tugas moral yang tidak ringan.

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri⁹². Terdapat tiga model pembelajaran yang dikemukakan oleh S. Nasution⁹³. Pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh pendidik sebanyak-banyaknya.

Kedua, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan pada peserta didik. Definisi yang kedua ini pada intinya sama dengan definisi yang pertama yang menekankan pada pendidik sebagai pihak yang aktif.

Ketiga, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar. Sedemikian pentingnya pendidikan dalam upaya mencerdaskan

⁹² Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 85.

⁹³ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 4.

kehidupan bangsa, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan membangun martabat bangsa.

Pemerintah berusaha memberikan perhatian khusus untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan formal mulai dari tingkat dasar, menengah, sampai tingkat tinggi. Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu mata pelajaran yang berfokus pada pengajaran agama Islam, diajarkan secara terstruktur dan berjenjang di pendidikan formal yang diselenggarakan baik oleh pemerintah maupun swasta. Madrasah adalah pendidikan formal yang berbentuk sekolah maupun perguruan yang dijalankan berdasarkan agama Islam. Struktur kelompok mata pelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah (dasar) terdiri dari Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab yang saling terkait dan saling melengkapi, meski masing-masing memiliki karakteristik.⁹⁴

Mata pelajaran Qur'an Hadits memiliki karakteristik materi yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits-hadits yang sahih. Setidaknya ada empat hal penting dalam proses belajar mengajar Qur'an Hadits, yaitu mengajarkan Qur'an Hadits pada anak dengan menekankan pada kemampuan baca dan tulis yang benar, menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'an, memahami secara kontekstual dan tekstual, dan mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Ada beragam materi pembelajaran Qur'an Hadits yang diajarkan kepada peserta didik tergantung di tingkat manakah peserta didik tersebut berada. Muatan-muatan materi Qur'an Hadits berbeda-beda tergantung kebutuhan peserta didik.

⁹⁴ Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner", dalam Jurnal *Elementary*, Volume 5, Nomor 2, 2017, h. 395.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menerapkan metode pembelajaran multisensori dalam pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII di MTs PERGIS Campalagian. Salah satu materi pembelajaran Qur'an Hadits yang akan menjadi bahan dalam instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah Sifat Tamak terhadap Harta. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, berikut ini merupakan kompetensi inti (KI) beserta kompetensi dasar (KD) materi pembelajaran sifat tamak terhadap harta:

Tabel 1. Kompetensi Inti (KI) beserta Kompetensi Dasar (KD) Materi Pembelajaran Sifat Tamak terhadap Harta⁹⁵:

Kompetensi Inti (KI)	Kompetensi Dasar (KD)
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	a. Menyadari bahwa membaca Al-Qur'an harus dengan cara yang baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. b. Menyadari akibat akibat/bahaya sikap buruk sebagaimana kandungan Q.S. al-Humazah (104) dan Q.S. at-Takasur (102). c. Menyadari pentingnya menerapkan pola hidup seimbang antara dunia dan akhirat.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	a. Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. b. Terbiasa menghindari perilaku buruk sebagai implementasi dari pemahaman tentang kandungan Q.S. al-Humazah (104) dan Q.S. at-Takasur (102) dalam fenomena kehidupan sehari-hari dan akibatnya. c. Memiliki perilaku seimbang antara dunia dan akhirat sebagai

⁹⁵ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 128.

	implementasi dari pemahaman tentang kandungan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	<p>a. Memahami ketentuan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam Q.S. al-Humazah (104) dan Q.S. at-Takasur (102), dan QS. - QS. lain dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Memahami isi kandungan Q.S. al-Humazah (104) dan Q.S. at-Takasur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.</p> <p>c. Memahami isi kandungan hadits tentang perilaku keseimbangan hidup di dunia dan akhirat Riwayat Ibnu Asakir dari Anas, hadits Riwayat Muslim dari Abu Huraitah, dan hadits Riwayat Al-Bukhari dari Zubair bin Awwam.</p>
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	<p>a. Mendemonstrasikan hukum bacaan <i>lam</i> dan <i>ra</i> dalam Q.S. al-Humazah (104) dan Q.S. at-Takasur (102), dan QS. - QS. lain dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Menyajikan data tentang sikap hidup yang seimbang antara kehidupan dunia dan kehidupan akhirat sesuai hadits tentang keseimbangan hidup di dunia dan akhirat Riwayat Ibnu Asakir dari Anas, hadits Riwayat Muslim dari Abu Hurairah, dan hadits Riwayat Al-Bukhari dari Zubair bin Awwam.</p>

Sumber data: Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 165 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

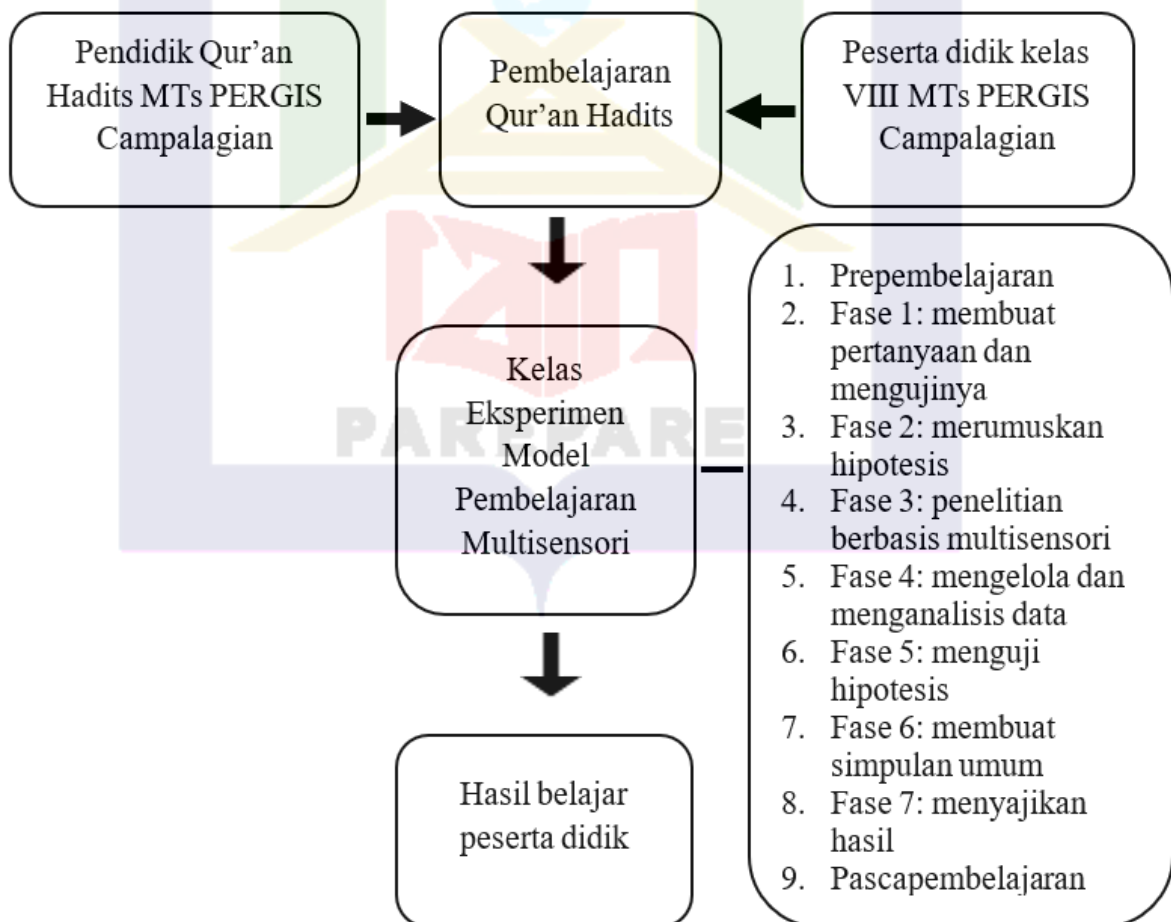
Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan satu kompetensi dasar yang akan digunakan yaitu memahami isi kandungan Q.S. al-Humazah (104) dan Q.S. at-Takasur (102) tentang sifat cinta dunia dan melupakan kebahagiaan hakiki.

Kemudian, peneliti juga memilih standar kompetensi yang digunakan sebagai indikator-indikator dalam penilaian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

Tiga standar kompetensi tersebut adalah yang dipilih oleh peneliti ini adalah peserta didik mampu menjelaskan pengertian tamak, peserta didik mampu mengidentifikasi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takasur (102), dan peserta didik mampu menjelaskan sifat tamak terhadap harta. Ketiganya akan menjadi standar kompetensi dan kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur kemampuan awal dan akhir peserta didik.

C. *Kerangka Pikir Penelitian*

Berikut ini merupakan kerangka pikir penelitian ini akan mengilustrasikan secara singkat bagaimana penelitian ini dilakukan:



Kerangka pikir penelitian di atas jelas terlihat bahwa penelitian ini berfokus pada metode pengajaran yang menggunakan metode pembelajaran multisensori untuk mendapat hasil belajar yang lebih baik sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs PERGIS Campalagian dan seberapa besar efektivitas penggunaan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII MTs PERGIS Campalagian.

D. *Hipotesis*

Berdasarkan rumusan masalah, telaah pustaka, landasan teoritis variabel dan kerangka pikir penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terdapat hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H_0 : Penerapan metode pembelajaran multisensori tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian.

H_a : Penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Jenis dan Desain Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan metode inti penelitian dari metode penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

⁹⁶

Ditinjau dari segi penyajian data, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, karena berupaya mendapatkan data obyektif, valid dan *reliable* dengan menggunakan data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan.⁹⁷

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimen Design*. *Quasi Eksperimen Design* adalah penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembandingan atau kontrol.⁹⁸ Model penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja. Desain model penelitian ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen.⁹⁹

⁹⁶ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi pengembangan Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2010), h. 203-204.

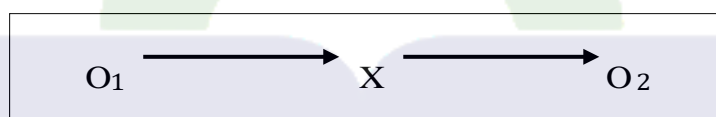
⁹⁷ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 7.

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 73.

⁹⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 124.

Pelaksanaan penelitiannya diukur dengan menggunakan *pretest* yang dilakukan sebelum diberi perlakuan dan *posttest* yang dilakukan setelah pemberian pembelajaran. Kelompok eksperimen akan diberi *pretest* berupa soal uraian sebanyak 5 nomor untuk mengetahui keadaan awal dan diberi *posttest* setelah perlakuan berupa soal uraian sebanyak 5 nomor. Adapun gambaran desain *One Group Pretest-Posttest Design*¹⁰⁰, yaitu:

Tabel 2. Desain *One Group Pretest-Posttest Design*



Keterangan:

O₁ = Kelas eksperimen sebelum perlakuan (*pre-test*)

O₂ = Kelas eksperimen setelah perlakuan (*post-test*)

X = Mendapat perlakuan menggunakan metode pembelajaran multisensori

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021 setelah proposal tesis diseminarkan. Penelitian dilakukan segera setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian dari pemerintah setempat melalui surat keterangan izin penelitian terlampir.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruangan kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian, dengan alamat Jalan Ammana Majju No. 85, Desa Bonde, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat 91353.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 124.

1. Populasi

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan studi oleh peneliti.¹⁰¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik MTs PERGIS Campalagian sebanyak 221 orang. Dibawah ini merupakan tabel populasi dalam penelitian ini:

Tabel 3. Populasi Peserta Didik di MTs PERGIS Campalagian Tahun Ajaran 2020/2021

Peserta Didik	Kelas Di MTs PERGIS Campalagian									
	VII			VIII			IX			Jumlah
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	
Laki-Laki	12	10	11	15	7	12	13	16	11	114
Perempuan	13	11	11	9	8	10	14	13	15	107
Jumlah Total										221

Sumber data: Data Peserta Didik MTs PERGIS Campalagian Tahun Ajaran 2020-2021

2. Sampel

Sampel yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰² Berikut ini merupakan sampel penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-B untuk mewakili seluruh populasi yang ada:

Tabel 4. Sampel Penelitian

Kelas	Peserta didik		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
VIII-B	7	8	15	Kelas Eksperimen

3. Metode Sampling

¹⁰¹ Turmudi dan Sri Hariani, *Metode Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikasinya* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 9.

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 85-118.

Teknik pemilihan yang sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sample*. Menurut Sugiono, *purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan berdasarkan strata, random atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu.¹⁰³

Peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil. Pemilihan sampel ini berdasarkan pada fakta bahwa peserta didik di kelas VIII sudah menerima proses pembelajaran dengan kata lain *treatment* selama satu tahun di MTs PERGIS Campalagian. Dengan demikian, peneliti percaya bahwa peserta didik kelas VIII adalah pilihan sampel yang sudah tepat.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapat data yang diperlukan, maka ada beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu :

1. Tes

Margono menyebutkan tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.¹⁰⁴ Dua jenis tes yang sering digunakan sebagai alat pengukur adalah tes lisan dan tes tertulis. Tes lisan merupakan sejumlah pertanyaan yang diajukan secara lisan tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara lisan pula. Tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis pula. Tes tertulis ini dibedakan dalam dua bentuk berikut ini:

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h.183.

¹⁰⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 170.

- a. Tes *essay* yaitu tes yang menghendaki agar peserta didik memberikan jawaban dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri.
- b. Tes subyektif umumnya berbentuk esai (uraian) adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.
- c. Tes objektif adalah suatu tes yang disusun di mana setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih yang memiliki bobot skor yang pasti dan tidak dipengaruhi subyektifitas. Beberapa bentuk tes objektif ialah tes betul-salah (*true false items*), tes pilihan ganda (*multiple choice items*), tes menjodohkan (*matching items*), tes melengkapi (*completion items*), dan tes jawaban singkat (*short answer*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes subyektif uraian. Tes uraian yang digunakan meminta peserta didik mengemukakan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan pendidik dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits. Tes uraian ini berisi lima soal uraian yang akan menanyakan pengetahuan peserta didik terkait dengan salah satu materi dalam pembelajaran Qur'an Hadits yaitu Sifat Tamak terhadap Harta.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰⁵ Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga pengobservasi berada bersama obyek yang diteliti.¹⁰⁶

¹⁰⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 220.

¹⁰⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 158.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati langsung penggunaan metode pembelajaran multisensori terhadap peserta didik di dalam kelas, dimaksudkan untuk mengetahui obyektivitas fakta yang sebenarnya dengan berdasar pada perencanaan yang sistematis lalu menulis apa yang tampak sebagai pendukung dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen. Data yang dikumpulkan cenderung merupakan data skunder, sedangkan data-data yang kumpulkan lewat wawancara merupakan data primer atau data langsung diperoleh dari pihak pertama. Data yang diambil dalam kegiatan dokumentasi ialah gambar-gambar yang ditangkap melalui kamera digital selama proses penelitian berlangsung.

E. *Definisi Operasional Variabel*

Variabel adalah sebuah fenomena (yang berubah-ubah) dengan demikian maka bisa jadi tidak ada satu peristiwa dialami ini yang tidak dapat disebut variabel, tinggal tergantung bagaimana kualitas variabelnya, yaitu bagaimana bentuk variasi fenomena tersebut.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yakni:

1. Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas merupakan keadaan perlakuan yang menunjukkan keadaan subjek, variabel ini merupakan variabel yang dikontrol dan dimanipulasi oleh peneliti.¹⁰⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran multisensori, yang selanjutnya disebut dengan variabel X.

2. Variabel terikat (*dependent*)

¹⁰⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 137.

¹⁰⁸ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, h. 19.

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰⁹ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII MTs PERGIS Campalagian yang selanjutnya di sebut variabel Y.

F. Instrumen Penelitian

Hasil penelitian yang baik dapat dilihat dari hasil penelitian, sedangkan kualitas penelitian dilihat dari instrumen penelitian dan metode pengumpulan data. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang sangat penting untuk menjawab rumusan masalah penelitian diperoleh melalui instrumen. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti agar hipotesis dapat diuji, maka peneliti memilih instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi dan dokumentasi. Peneliti meyakini bahwa ketiga instrumen ini cocok dan kompatibel dengan jenis penelitian yang dilakukan.

Peneliti menggunakan instrumen tes untuk melakukan *pretest* dan saat *posttest* kepada peserta didik. Sedangkan instrumen observasi yaitu berupa lembar observasi dan pedoman observasi akan digunakan saat proses penelitian berlangsung dengan tujuan menilai keaktifan peserta didik yang mencerminkan hasil belajar peserta didik. Selanjutnya, instrumen dokumentasi yakni kamera digital akan digunakan peneliti untuk menangkap gambar di lokasi penelitian saat kegiatan penelitian sedang berlangsung. Berikut adalah penjelasan rinci masing-masing instrumen penelitian yang digunakan yaitu:

1. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif tertulis (uraian). Tes uraian memberikan indikasi yang baik untuk

¹⁰⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 4.

mengungkapkan ketercapaian dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian. Peserta didik akan diminta untuk memberikan jawaban atau uraian terkait dengan materi pembelajaran Qur'an Hadits. Instrumen tes ini terdiri dari *pretest* dan *posttest* berbentuk uraian sebanyak lima soal. Untuk mengukur skor hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{skor akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor akhir : nilai peserta didik

Skor perolehan : jumlah skor atas jawaban benar peserta didik

Skor maksimal : jumlah skor keseluruhan jawaban benar

Di bawah ini, merupakan tabel kisi-kisi instrumen penelitian soal *pretest* dan *posttest* berdasarkan kompetensi dasar (KD) dan standar kompetensi (SK) mata pelajaran Qur'an Hadits Kurikulum 2013. Kisi-kisi ini digunakan sebagai pedoman untuk menulis soal menjadi perangkat tes.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Hasil Belajar Qur'an Hadits

Indikator Soal	No. Soal	Skor	Pedoman Penskoran
1. Peserta didik mampu menjelaskan pengertian tamak.	1	0	Tidak menuliskan apapun.
		1	Menuliskan jawaban yang berkaitan namun tidak benar.
		2	Menuliskan jawaban benar yang berkaitan.
		3	Menuliskan jawaban sebagian benar.
		4	Menuliskan jawaban hampir seluruhnya benar.
		5	Menuliskan jawaban benar secara keseluruhan.

2. Peserta didik mampu mengidentifikasi isi kandungan surah QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102).	2,3,4	0	Tidak menuliskan apapun.
		1	Menuliskan jawaban yang berkaitan namun tidak benar.
		2	Menuliskan jawaban benar yang berkaitan.
		3	Menuliskan jawaban sebagian benar.
		4	Menuliskan jawaban hampir seluruhnya benar.
		5	Menuliskan jawaban benar secara keseluruhan.
3. Peserta didik mampu menjelaskan akibat buruk dari sifat tamak terhadap harta.	5	0	Tidak menuliskan apapun.
		1	Menuliskan jawaban yang berkaitan namun tidak benar.
		2	Menuliskan jawaban benar yang berkaitan.
		3	Menuliskan jawaban sebagian benar.
		4	Menuliskan jawaban hampir seluruhnya benar.
		5	Menuliskan jawaban benar secara keseluruhan.

2. Pedoman Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengamati dan mencatat langsung secara sistemik segala yang tampak pada obyek penelitian, pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadinya atau berlangsungnya peristiwa, sehingga berada bersama obyek.¹¹⁰

Bentuk observasi yang berupa pengamatan, biasa digunakan dalam observasi sistematis di mana si pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan oleh pendidik dan peserta didik yang kemungkinan terjadi di kelas atau kegiatan yang akan diamati selama proses penelitian.

¹¹⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 158.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹¹¹ Metode dokumentasi ini peneliti menggunakan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini.

G. *Teknik Analisis Data*

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, lalu dilaksanakan analisis data untuk mendapatkan hasil penelitian seberapa efektif penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif karena penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan program Windows SPSS versi 24.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul.¹¹² Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase. Untuk menganalisis hasil data penelitian, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Klasifikasi Skor Hasil *Pretest* dan *Posttest*

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 274.

¹¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 242.

Setelah menghitung skor hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, skor-skor tersebut kemudian akan diklasifikasikan sesuai dengan jumlahnya. Pengklasifikasian skor ini dimaksudkan untuk mengurutkan hasil skor peserta didik dengan kriteria-kriteria tertentu. Berikut ini merupakan tabel klasifikasi skor yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 6. Klasifikasi Pemberian Skor¹¹³

No.	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	66-79
3.	Cukup	56-65
4.	Kurang	40-55
5.	Sangat Kurang	39

b. Nilai Rata-Rata dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Untuk menghitung rata-rata hasil *pretest* dan *posttest*, peneliti menggunakan rumus¹¹⁴ sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah peserta didik di kelas

c. Mengukur Standar Deviasi dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Setelah peneliti mendapatkan nilai rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik, peneliti mengukur standar deviasi hasil *pretest* dan *posttest*. Rumus standar deviasi¹¹⁶ yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹¹³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, h. 75.

¹¹⁴ Turmudi dan Sri Harini, *Metode Statistika*, (Cet. I; Malang: UIN-Malang Press 2008), h. 47.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

N : jumlah data

X^2 : nilai kuadrat jumlah data ($i = 1, 2, \dots, n$)

X : nilai keseluruhan data

d. Menghitung Efektivitas Perlakuan

Data hasil penelitian akan dianalisis menggunakan rumus untuk mengetahui efektivitas perlakuan.¹¹⁵ Rumus yang digunakan untuk menghitung efektivitas perlakuan adalah:

$$t = \frac{\frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(N-1)}}}}{Md = \frac{\sum d}{N}}$$

Keterangan:

Md = *mean* dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

x = perbedaan deviasi dengan *mean* deviasi

d = deviasi

N = jumlah data

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh atau efektivitas penerapan metode pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian, maka peneliti menggunakan rumus *Eta Squared*¹¹⁸ di bawah ini:

$$Eta\ Squared = \frac{t^2}{t^2 + (N - 1)}$$

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 125.

Keterangan:

$Eta Squared$ = jumlah efektivitas

t = t_{hitung}

N = jumlah data

Bila sudah diperoleh jumlah efektivitasnya, maka selanjutnya peneliti akan mengklasifikasikan jumlah efektivitas pengaruh penerapan metode pembelajaran multisensori berdasarkan tabel klasifikasi dibawah ini:

Tabel 7. Klasifikasi Efektivitas¹¹⁶

Nilai $Eta Squared$	Klasifikasi
$0.01 \leq Eta Squared < 0.06$	Efektivitas Sangat Kecil
$0.06 \leq Eta Squared < 0.14$	Efektivitas Sedang
$Eta Squared \geq 0,14$	Efektivitas Sangat Besar

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih mempresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Metode uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Shapiro-Wilk. Uji ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 24. Dalam penelitian ini, taraf signifikansi yang di gunakan adalah $\alpha = 5\%$.

3. Uji *Paired Sample T-Test*

Uji *t paired* atau *paired t-test* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap sampel yang sama. Peneliti menggunakan program komputer untuk perhitungan statistik uji t-test ini, yaitu menggunakan program SPSS versi 24. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti untuk mengolah data hasil penelitian.

¹¹⁶ Louis Cohen, Lawrence Manion dan Keith Morrison, *Research Method In Education Sixth Edition* (New York: Routledge Farmer, 2007), h. 522.

4. Uji Hipotesis

Setelah data penelitian diperoleh, lalu dilakukan analisis data untuk mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis yang digunakan adalah *paired sample t test* pada program SPSS versi 24. Perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran video materi pembelajaran dengan media konvensional berupa ceramah pendidik dan dikte buku cetak, maka kriteria uji hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- a. Apabila Sig. \leq 0.05 pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti penggunaan metode pembelajaran multisensori berdampak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian.
- b. Apabila Sig. $>$ 0.05 pada taraf signifikan 5% maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti penggunaan metode pembelajaran multisensori tidak berdampak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian.

H. *Prosedur Eksperimen*

Pada penelitian ini, tahap pertama yang dilakukan adalah mengarahkan sampel untuk menuju tempat penelitian yakni ruang kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengukur kondisi hasil peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan video pembelajaran materi Qur'an Hadits. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengukur kondisi hasil belajar Qur'an Hadits setelah diberikan perlakuan video pembelajaran.

Tujuan penggunaan video pembelajaran materi Qur'an Hadits adalah untuk mengetahui pengaruh media video pembelajaran terhadap hasil belajar

Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VIII MTs PERGIS Campalagian.

Prosedur eksperimen ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan penelitian, meliputi:
 - a. Perancangan penelitian.
 - b. Studi literasi.
 - c. Pembuatan media pembelajaran dan instrumen penelitian.
 - d. Validasi media pembelajaran dan instrumen penelitian.
2. Tahap pelaksanaan penelitian, meliputi:
 - a. Mengarahkan sampel menuju ke kelas penelitian.
 - b. Melaksanakan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal hasil belajar Qur'an Hadits pada peserta didik.
 - c. Melaksanakan penggunaan media video pembelajaran materi Qur'an Hadits. Tahapan penggunaan media video pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - 1) Pra-Pembelajaran.

Tahapan ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sebelum pembelajaran inti dimulai di dalam ruangan kelas. Pendidik mengkondisikan kelas, memotivasi peserta didik, melibatkan peserta didik dengan hal yang akan diteliti, mengordinir peserta didik, dan menjelaskan prosedur metode pembelajaran multisensori.
 - 2) Fase 1: Membuat pertanyaan dan mengujinya

Peserta didik diperkenalkan pada metode pembelajaran multisensori yaitu media video pembelajaran materi Qur'an Hadits. Kemudian, peserta didik diminta membuat pertanyaan yang terkait untuk mengetahui lebih lanjut tentang metode pembelajaran multisensori.
 - 3) Fase 2: Merumuskan hipotesis.

Peserta didik diberikan *pretest* yang terkait dengan pembelajaran materi Qur'an Hadits.

4) Fase 3: Penelitian berbasis multisensori.

Peserta didik diberikan *treatment* yakni pemutaran video pembelajaran materi Qur'an Hadits. Pemutaran video ini di potong per bagian proses agar peserta didik tidak bosan. Pada jeda pemutaran, pendidik akan memberikan sesi tanya jawab terhadap peserta didik apabila ada bagian yang tidak dimengerti kemudian diberikan penekanan poin-poin yang telah dijelaskan pada subbagian yang diputar sebelumnya;.

5) Fase 4: Mengolah dan menganalisis data.

Peserta didik diberikan waktu untuk mencerna materi pembelajaran. Tugas pendidik dalam tahap ini adalah membimbing peserta didik mengolah dan menganalisis data dan jika diperlukan, pendidik memberikan gambaran model pengolahan dan penganalisisan data yang benar.

6) Fase 5: Menguji hipotesis.

Peserta didik diberikan *posttest* untuk mengetahui kondisi hasil belajar setelah diberikan perlakuan dengan media video pembelajaran materi Qur'an Hadits. Tugas pendidik adalah mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, evaluatif dan kreatif.

7) Fase 6: Membuat kesimpulan.

Peserta didik merumuskan kesimpulan umum sebagai hasil akhir kegiatan observasi yang telah dilaksanakannya. Tugas pendidik adalah membantu peserta didik merumuskan kesimpulan yang ilmiah dan sistematis.

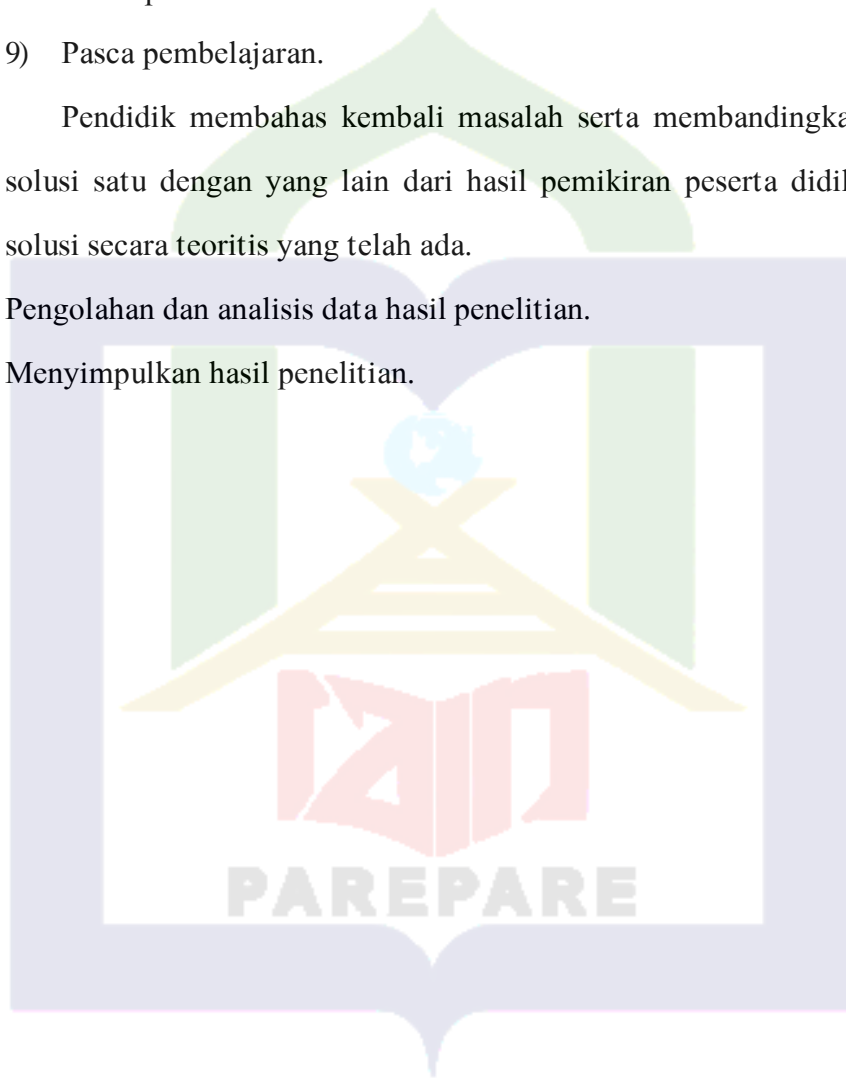
8) Fase 7: Menyajikan hasil.

Peserta didik tiap dari kelompok memaparkan hasil kerjanya. Tugas pendidik adalah melakukan penilaian atas performa atau produk yang dihasilkan peserta didik.

9) Pasca pembelajaran.

Pendidik membahas kembali masalah serta membandingkan antara solusi satu dengan yang lain dari hasil pemikiran peserta didik dengan solusi secara teoritis yang telah ada.

3. Pengolahan dan analisis data hasil penelitian.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam bab ini meliputi deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian berupa nilai-nilai yang setelah diolah data mentah dengan menggunakan analisis data kuantitatif yaitu dengan mencari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, tabel, frekuensi dan persentase. Selanjutnya, peneliti akan memaparkan pengujian hipotesis didahului dengan melakukan uji normalitas data. Terakhir, peneliti akan mengelaborasi hasil uji normalitas, uji *paired sample t-test*, dan uji hipotesis untuk mengetahui dampak penggunaan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik di MTs PERGIS Campalagian.

A. Hasil Analisis Deskripsi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel metode pembelajaran multisensori (X) dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Qur'an Hadits kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian (Y).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian dan mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian. Deskripsi hasil penelitian ini akan menguraikan tentang berbagai temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian, olahan data seperti klasifikasi *pretest* dan *posttest* peserta didik, nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik, persentase nilai *pretest* dan *posttest* peserta didik, nilai rata-rata dan deviasi standar *pretest*

dan *posttest*, dan pengujian hipotesis. Berikut ini merupakan deskripsi data hasil penelitian tesis ini:

1. Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian

Penerapan metode pembelajaran multisensori adalah suatu kegiatan menerapkan atau melakukan metode pembelajaran yang mengaktifkan stimulasi indra VAKT yang meliputi *visual* (pengelihatan), *auditory* (pendengaran), *kinesthetic* (gerakan), dan *tactile* (peraba). Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian.

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik, peneliti memberikan soal *pretest* yang berupa tes uraian (*essay test*) terdiri dari 5 nomor. Penggunaan skor sebagai acuan dan pemberian klasifikasi pada skor tersebut membantu peneliti untuk melihat kemampuan awal peserta didik yang baik maupun kurang. Adapun klasifikasi pemberian skor untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi Pemberian Skor

117

No.	Klasifikasi	Skor
1.	Sangat Baik	80-100
2.	Baik	66-79
3.	Cukup	56-65
4.	Kurang	40-55
5.	Sangat Kurang	<39

a. Nilai *Pretest* Peserta Didik

¹¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 75.

Soal *Pretest* diberikan kepada peserta didik bertujuan untuk melihat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan penerapan metode pembelajaran multisensori. Setelah peneliti menghimpun data hasil *pretest*, berikut ini merupakan tabel hasil *pretest* peserta didik:

Tabel 9. Hasil *Pretest* Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Klasifikasi
1	ADRIANSYAH	20	Sangat Kurang
2	DIVA ARIANTI	32	Sangat Kurang
3	FADIL	0	Sangat Kurang
4	FITRIANI	36	Sangat Kurang
5	INDRA	4	Sangat Kurang
6	M. PUTRA NABAHAN	4	Sangat Kurang
7	MUH. RAFI	56	Cukup
8	MUH. RIDWAN	48	Kurang
9	NAURA AMIRUDDIN	32	Sangat Kurang
10	NUR ALFI KHAERANI	32	Sangat Kurang
11	NURDINA	24	Sangat Kurang
12	NURHIKMAH	72	Baik
13	SENANDUNG MAOLIDHA	36	Sangat Kurang
14	TASLIM CHAIRAT	40	Kurang
15	WINDA SAFITRI	36	Sangat Kurang
Jumlah Skor		472	

Tabel diatas menunjukkan bahwa hampir seluruh peserta didik berada pada klasifikasi sangat kurang dan hanya beberapa yang memperoleh nilai cukup dan baik. Untuk melihat skor hasil *pretest* lebih jelas, berikut ini adalah tabulasi klasifikasi persentase skor peserta didik:

Tabel 10. Persentase Nilai *Pretest* Peserta Didik

No.	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	-	-
2.	Baik	66-79	1	6.7 %
3.	Cukup	56-65	1	6.7 %
4.	Kurang	40-55	1	6.7 %
5.	Sangat Kurang	<39	12	80 %
	Total		15	100%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase kondisi awal hasil belajar sebanyak peserta didik 80% termasuk dalam klasifikasi masih sangat kurang.

b. Nilai *Posttest* Peserta Didik

Berikut hasil *posttest* peserta didik:

Tabel 11. Hasil *Posttest* Peserta Didik

No.	Nama Peserta Didik	Skor	Klasifikasi
1	ADRIANSYAH	60	Cukup
2	DIVA ARIANTI	44	Kurang
3	FADIL	36	Sangat Kurang
4	FITRIANI	68	Baik
5	INDRA	48	Kurang
6	M. PUTRA NABAHAN	16	Sangat Kurang
7	MUH. RAFI	44	Kurang
8	MUH. RIDWAN	56	Cukup
9	NAURA AMIRUDDIN	48	Kurang
10	NUR ALFI KHAERANI	44	Kurang
11	NURDINA	76	Baik
12	NURHIKMAH	64	Cukup
13	SENANDUNG MAOLIDHA	44	Kurang
14	TASLIM CHAIRAT	75	Baik
15	WINDA SAFITRI	80	Sangat Baik
Jumlah Skor		803	

Dengan tabel nilai di atas, peneliti selanjutnya membuat tabulasi klasifikasi dan persentase nilai peserta didik di bawah ini:

Tabel 12. Persentase Nilai *Posttest* Peserta Didik

No.	Klasifikasi	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	80-100	1	6.7 %
2.	Baik	66-79	3	20 %
3.	Cukup	56-65	3	20 %
4.	Kurang	40-55	6	40 %
5.	Sangat Kurang	<39	2	13.3 %
	Total		15	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang masuk dalam klasifikasi sangat buruk menurun secara signifikan dari dua belas orang menjadi dua peserta didik saja.

c. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Berikut ini merupakan tabel perbandingan hasil *pretest* dan *posttest*:

Tabel 13. Perbandingan dan Deviasi Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

No.	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		Deviasi	
	X_1	X_1^2	X_2	X_2^2	$D (X_2 - X_1)$	D^2
1	20	400	60	3600	40	1600
2	32	1024	44	1936	12	144
3	0	0	36	1296	36	1296
4	36	1296	68	4624	32	1024
5	4	16	48	2304	44	1936
6	4	16	16	256	12	144
7	56	3136	44	1936	12	144
8	48	2304	56	3136	8	64
9	32	1024	48	2304	16	256
10	32	1024	44	1936	12	144
11	24	576	76	5776	52	2704
12	72	5184	64	4096	8	64
13	36	1296	44	1936	8	64
14	40	1600	75	5625	35	1225
15	36	1296	80	6400	44	1936
Total	472	20192	803	47161	371	12745

5. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi dari Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik

a. Nilai Rata-Rata dari Hasil *Pretest*

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{472}{15} \\
 &= 31.46
 \end{aligned}$$

- b. Nilai Rata-Rata dari Hasil *Posttest*

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{803}{15} \\
 &= 53.53
 \end{aligned}$$

- c. Standar Deviasi dari Hasil *Pretest*

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{20192 - \frac{(472)^2}{15}}{15 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{20192 - 14852.26}{14}} \\
 &= \sqrt{381.41} = 19.529
 \end{aligned}$$

- d. Standar Deviasi dari Hasil *Posttest*

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{47161 - \frac{(803)^2}{15}}{15 - 1}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{47161 - 42987.26}{14}} \\
 &= \sqrt{298.124} \\
 &= 17.266
 \end{aligned}$$

Tabel 14. Nilai Rata-Rata dan Standar Deviasi dari Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Peserta Didik		
Test	Nilai Rata-Rata	Standar Deviasi
<i>Pretest</i>	31.46	19.529
<i>Posttest</i>	53.53	17.266

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 31.46 dan nilai rata-rata hasil *posttest* meningkat menjadi 53.53. Angka tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dengan selisih 22.07, sedangkan standar deviasi hasil *pretest* adalah 19.529 dan standar deviasi hasil *posttest* adalah 17.266. Dengan peningkatan yang signifikan pada tabel di atas, ini membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits yang dicerminkan oleh hasil *posttest* penelitian ini.

2. Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori, peneliti menggunakan data yang ada pada tabel 12. Dengan menggunakan rumus efektivitas, dapat diketahui efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berikut ini adalah efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{371}{15} \\
 &= 24.73
 \end{aligned}
 \qquad
 \begin{aligned}
 t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}} \\
 &= \frac{24.73}{\sqrt{\frac{84.99}{15(14)}}} \\
 &= \frac{24.73}{0.636} \\
 &= 38.88
 \end{aligned}$$

Dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 38.88, sedangkan untuk menghitung nilai t_{tabel} yaitu dengan memperhitungkan nilai *degree of freedom* ($df = N-1$) = 15 – 1 = 14. Setelah dikonvensikan ke tabel t, dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau $\alpha = 0.05$ maka nilai t_{tabel} adalah 1.761.

Lalu dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dari hasil penelitian ini diketahui bahwa t_{hitung} (38.88) > t_{tabel} (1.761), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, jadi terdapat penerapan metode pembelajaran multisensori efektif meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui seberapa besar efektivitasnya, dapat diukur dengan rumus *Eta Squared* di bawah ini:

$$\begin{aligned}
 \text{Eta Squared} &= \frac{t^2}{t^2 + (N - 1)} \\
 &= \frac{38.88^2}{38.88^2 + (15 - 1)} \\
 &= \frac{38.88^2}{38.88^2 + 14} \\
 &= 0.99
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, diperoleh data *Eta Squared* sebesar 0.99, dengan demikian $0.99 > 0.14$. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran multisensori memiliki efektivitas sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal ataukah tidak sebagai salah satu uji prasyarat untuk melakukan uji analisis *paired sample t test*. Berikut hasil uji normalitas hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian.

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas Hasil *Pretest* dan *Posttest* Peserta Didik MTs

	PERGIS Campalagian					
	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.178	15	200*	.948	15	.494
Posttest	.159	15	200*	.948	15	.498

*This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi hasil *pretest* peserta didik sebesar 0.494, hal ini berarti hasil *pretest* berdistribusi normal dan hasil *posttest* sebesar 0.498, dengan demikian nilai signifikansi *pretest* dan *posttest* lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.494 > 0.05$, $0.498 > 0.05$). Hal ini berarti data hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik berdistribusi normal.

b. Uji *Paired Sample t Test*

Untuk melihat apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian yang terceminkan dari hasil *pretest* dan

posttest dapat dilihat dari hasil analisis program SPSS versi 24. Berikut ini merupakan hasil analisis uji *paired sample t test* berupa *paired sample statistic*, *paired sample correlation* dan *paired sample test (sig-2tailed)* pada tabel di bawah ini:

Tabel 16. *Paired Samples Statistics*

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	31.47	15	19.530	5.043
	Posttest	53.53	15	17.266	4.458

Hasil uji t di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* adalah 31.47 dan nilai rata-rata *posttest* adalah 53.53, demikian nilai rata-rata sesudah penerapan metode pembelajaran multisensori lebih besar dibandingkan sebelum penerapan. Hal ini berarti ada peningkatan hasil belajar Qur'an Hadits pada peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian.

Tabel 17. *Paired Samples Correlations*

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	15	.431	.108

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil uji *paired sample correlations* memiliki nilai signifikansi sebesar 0.108, di mana nilai sig > dari 0.00, hal ini berarti antara hasil *pretest* dan *posttest* memiliki hubungan atau ada hubungan yang signifikan.

Tabel 18. *Paired Samples Test*

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest-Posttest	-22.067	19.741	5.090	-32.984	-11.149	-4.335	14	.001

Hasil uji t berupa *paired samples test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.001, sehingga $0.001 < \alpha = 0.05$. Nilai signifikansi ini selanjutnya akan menjadi acuan uji hipotesis.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan hasil penelitian, peneliti akan menjelaskan secara rinci penjelasan lengkap terkait dengan deskripsi hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian dan mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian.

1. Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadits Peserta Didik Kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian

Dalam dunia pendidikan, peran metode pembelajaran yang digunakan sangatlah penting. Metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas sudah sepatutnya adalah metode yang bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik yang juga bisa diaplikasikan di berbagai keadaan kelas juga kebutuhan peserta didiknya. Salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan ialah metode pembelajaran multisensori. Metode pembelajaran multisensori adalah sekumpulan cara atau sistem pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan indra pengelihatan, perabaan, gerakan, dan pendengaran peserta didik dengan menggunakan media-media pembelajaran yang beragam demi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan tepat sasaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik MTs PERGIS Campalagian dan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar Qur'an Hadits peserta didik MTs PERGIS Campalagian. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah video pembelajaran tersebut berkaitan dengan materi pembelajaran Qur'an Hadits yakni Sifat Tamak terhadap Harta. Video pembelajaran berisi tentang materi kisah Qarun di zaman nabi dahulu kala. Qarun adalah seorang pemuda yang miskin, kemudian ia memohon kepada Allah untuk diberikan harta agar bisa makan. Allah pun memberikan harta kepada Qarun berupa emas yang kemudian ia jual kembali emas tersebut. Qarun menjadi pedagang emas dengan keuntungan melimpah sehingga ia sombong dan sering kali berkeliling kampung untuk memamerkan hartanya tersebut. Suatu ketika ada seorang miskin yang datang pada Qarun untuk meminta sedikit hartanya, namun Qarun tidak ingin memberikan hartanya sedikitpun. Qarun pun kembali ke rumah untuk melihat tumpukan hartanya yang melimpah. Tiba-tiba terjadi gempa bumi yang sangat keras hingga melubangi lantai rumah Qarun. Qarun yang sangat sibuk menyelamatkan hartanya tidak sempat keluar dari rumahnya untuk melarikan diri hingga Qarun dan hartanya ikut tersedot ke dalam lubang. Di akhir video pembelajaran, narator cerita menyimpulkan kisah hidup Qarun sebagai pembelajaran bahwa sifat tamak kepada harta tidaklah baik dan sifat itu hanya akan merugikan diri sendiri.

Video pembelajaran tersebut dipilih oleh peneliti karena melihat bahwa konten atau isi video tersebut memiliki keterkaitan erat dengan salah satu kompetensi dasar (KD) yakni memahami keterkaitan isi kandungan QS. al-Humazah (104) dan QS. at-Takatsur (102) tentang sifat cinta dunia dan

melupakan kebahagiaan hakiki dalam fenomena kehidupan. Kisah kehidupan Harun yang cinta akan harta mencerminkan sifat cinta duni dan melupakan kebahagiaan hakiki merupakan analogi yang edukatif dan interaktif untuk dijelaskan terhadap peserta didik terkait dengan materi mata pelajaran Qur'an Hadits.

Proses penerapan metode pembelajaran ini pun dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni, pemberian *pretest* terhadap peserta didik, pemberian perlakuan, dan yang terakhir pemberian *posttest*. Sebelum memberikan soal *pretest*, peneliti memberikan penjelasan ke peserta didik terkait dengan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas hari ini dan manfaat apa yang akan peserta didik dapatkan dengan adanya kegiatan hari ini. Setelah semua peserta didik paham, peneliti mulai membagikan lembaran soal *pretest* berisi lima nomor pertanyaan kepada lima belas peserta didik yang hadir. Ketika semua peserta didik telah memegang masing-masing lembaran soal, tahapan *pretest* pun di mulai. Selama peserta didik mengerjakan soal *pretest*, peneliti duduk di kursi bagian paling belakang untuk mengobservasi keadaan kelas selama kegiatan berlangsung. Para peserta didik duduk dengan tenang selagi mengerjakan soal selama 15 menit. Setelah itu mengumpulkan satu persatu lembaran soal *pretest* dikumpulkan.

Selanjutnya, tahapan pemberian perlakuan yakni penerapan metode pembelajaran multisensoripun berlangsung. Video pembelajaran yang berjudul *Tenggelamnya Harta Si Qarun* diputarkan melalui proyektor agar semua peserta didik dapat menyaksikan video pembelajaran tersebut dengan baik. Peserta didik sangat antusias dan fokus saat menyaksikan tayangan video pembelajaran. Video pembelajaran sangat menarik perhatian peserta didik karna berisikan animasi gambar kartun yang berwarna dengan alur cerita yang menarik. Tidak ada peserta

didik yang teralihkan fokusnya keluar kelas ataupun berbicara satu sama lain hingga akhir video pembelajaran.

Setelah pemutaran video pembelajaran berakhir, peneliti menjelaskan keterkaitan isi video dengan materi pembelajaran Qur'an Hadits selama kurang lebih 10 menit. Setelah selesai, maka peneliti melanjutkan penelitian ke tahapan pemberian soal *posttest* kepada peserta didik. Peneliti membagikan lembaran soal *posttest* yang berisi lima pertanyaan uraian kepada peserta didik untuk dikerjakan. Setelah dibagikan, peserta didik mulai mengerjakan lembaran soal tersebut. Saat mengerjakan lembaran *posttest*, peserta didik sangat fokus dan cepat dalam menuliskan jawabannya di lembaran tersebut. Peserta didik yang telah selesai mengerjakan lembaran soal *posttest* mengumpulkan hasilnya masing-masing ke peneliti yang selanjutnya data tersebut akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

Data hasil penelitian berupa lembaran soal dan jawaban *pretest* dan *posttest* dikumpulkan kemudian peneliti olah dan analisis untuk menjawab rumusan masalah di bab satu. Pada tabel 8, dapat dilihat bahwa dari 15 peserta didik, hanya satu peserta didik yang memiliki skor dengan klasifikasi baik. Sisanya sebanyak 11 peserta didik mendapatkan skor dengan klasifikasi sangat kurang, dua peserta didik mendapatkan skor dengan klasifikasi kurang dan satu peserta didik mendapatkan skor dengan klasifikasi cukup. Hal ini membuktikan, bahwa hasil belajar awal peserta didik sangatlah rendah. Pada tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* adalah 31.46.

Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan yakni penerapan metode pembelajaran multisensori, hasil belajar peserta didik meningkat secara signifikan. Pada tabel 10, dapat dilihat bahwa tersisa dua peserta didik meraih skor dengan klasifikasi sangat kurang dibandingkan dengan hasil *pretest* sebelumnya yakni 11 peserta didik. Sebanyak tiga peserta didik meraih skor dengan klasifikasi baik,

kemudian sebanyak enam peserta didik meraih skor dengan klasifikasi kurang, sedangkan sisanya sebanyak tiga peserta didik memperoleh skor dengan klasifikasi cukup dan satu peserta didik meraih skor dengan klasifikasi sangat baik dibandingkan dengan sebelumnya di mana tidak ada peserta didik termasuk dalam klasifikasi tersebut. Nilai rata-rata hasil *posttest* peserta didik meningkat menjadi 53.53. Angka tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dengan selisih 22.07, sedangkan standar deviasi hasil *pretest* adalah 19.529 dan standar deviasi hasil *posttest* adalah 17.266.

Dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan signifikan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits yang dicerminkan oleh hasil *posttest* penelitian ini.

2. Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Multisensori dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian

Peneliti telah memaparkan data-data hasil penelitian yang membuktikan bahwa penerapan metode pembelajaran multisensori memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Hasil penelitian berupa data menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil *pretest* dan *posttest* peserta didik mengalami peningkatan skor dari sebelumnya skor hanya sebesar 31.46 kemudian mengalami peningkatan skor hingga mencapai angka 53.53. Dari sini, terbukti bahwa penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian. Namun, untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode pembelajaran multisensori dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik perlu dilakukan pengujian lanjutan menggunakan rumus *Eta Squared*.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, peneliti memperoleh nilai efektivitas penerapan metode pembelajaran multisensori dengan penggunaan rumus *Eta Squared* sebesar 0.99. Untuk menilai apakah angka tersebut termasuk dikategori efektivitas sangat kecil, sedang ataupun sangat besar harus dengan melihat acuan kriteria dan klasifikasi Cohen. Menurut kriteria dan klasifikasi Cohen dimana angka 0.99 ternyata lebih besar dari 0.14, maka dapat disimpulkan bahwa $0.99 > 0.14$. Angka tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran multisensori memiliki efektivitas sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian.

Dengan angka efektivitas yang sangat besar, peneliti percaya bahwa penerapan metode pembelajaran multisensori adalah salah satu inovasi dalam bidang pendidikan yang bisa diterapkan di ruang-ruang kelas. Metode pembelajaran ini berbeda dengan metode belajar konvensional di mana metode ini mengoptimalkan indra-indra dengan singkatan VAKT (*visual, auditory, kinesthetic, dan tactile*). Pengoptimalan ini tentu saja memiliki pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini, telah membuktikan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran multisensori dalam proses belajar mata pelajaran Qur'an Hadits peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian mampu meningkatkan hasil belajarnya dengan efektivitas sangat besar.

C. *Pengujian Hipotesis*

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan hasil dari uji *paired sample t test* sebagai dasar dan kriteria sebagai berikut:

1. Apabila Sig. < 0.05 pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti penggunaan metode pembelajaran multisensori

berdampak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian.

2. Apabila Sig. > 0.05 pada taraf signifikan 5% maka H_a ditolak dan H_o diterima yang berarti penggunaan metode pembelajaran multisensori tidak berdampak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_o : Penerapan metode pembelajaran multisensori tidak dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian.

H_a : Penerapan metode pembelajaran multisensori dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian.

Pada tabel 18, dimana hasil *paired samples test* menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 5% atau tingkat kepercayaan 95% df (*degree of freedom*) atau derajat kebebasan adalah 14. nilai signifikansi sebesar 0.001, sehingga $0.001 < \alpha = 0.05$ maka H_o ditolak, yang berarti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B sebagai dampak atas penerapan metode pembelajaran multisensori.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti penggunaan metode pembelajaran multisensori terbukti memberikan dampak dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B di MTs PERGIS Campalagian.

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII-B MTs PERGIS Campalagian dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran multisensori yang digunakan dalam proses pembelajaran dikelas VIII-B dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil *pretest* sebelum diberi perlakuan dan hasil *posttest* saat telah diberi perlakuan. Dari hasil *pretest*, skor terendah yang diraih oleh peserta didik adalah 0 dan skor tertingginya adalah 72. Setelah diberikan perlakuan yaitu penerapan metode pembelajaran multisensori, skor terendah peserta didik adalah 16 sedangkan skor tertinggi yang diraih oleh peserta didik adalah 80. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata *pretest* adalah 31.46 dan nilai rata-rata hasil *posttest* meningkat menjadi 53.53. Angka tersebut menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang signifikan dengan selisih 22.07, sedangkan standar deviasi hasil *pretest* adalah 19.529 dan standar deviasi hasil *posttest* adalah 17.266. Sedang pada hasil uji *paired sample t test* yang menunjukkan bahwa signifikansi sebesar 0.001, sehingga $0.001 < \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B sebagai dampak atas penerapan metode pembelajaran multisensori pada proses pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian.

2. Penerapan metode pembelajaran multisensori memiliki efektivitas atau pengaruh yang sangat signifikan pada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII-B dalam pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai efektivitas yang dihitung menggunakan rumus *Eta Squared* sebesar 0.99. Dengan acuan kriteria klasifikasi Cohen, dimana $0.99 > 0.14$ maka dapat disimpulkan penerapan metode pembelajaran multisensori memiliki efektivitas sangat besar terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik VIII-B pada pembelajaran Qur'an Hadits di MTs PERGIS Campalagian.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas penerapan metode pembelajaran multisensori yang telah teruji memiliki implikasi yang sangat tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada umumnya seperti ceramah oleh pendidik dan dikte buku cetak oleh pendidik selama proses pembelajaran. Berikut ini merupakan penjelasan implikasi yang dimaksud:

1. Dengan penerapan metode pembelajaran multisensori ini peserta didik mempunyai kesempatan dalam mengembangkan kreativitasnya dalam mengembangkan pemahamannya melalui video materi pembelajaran dengan segala animasi yang mendidik dan memberikan perspektif baru dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits sehingga peserta didik mampu mengaitkan dan menerapkan materi pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan metode pembelajaran multisensori memberikan sumbangsih akademik yang baik dan mumpuni terhadap hasil belajar peserta didik terutama dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits. Dengan demikian, metode pembelajaran tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi

pendidik di sekolah dalam menyampaikan mata pelajaran dalam bidang ilmu lainnya dengan baik.

C. *Rekomendasi*

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengajukan rekomendasi yang bermanfaat yakni untuk dapat meningkatkan hasil belajar seluruh peserta didik dengan metode pembelajaran multisensori pada bidang ilmu lainnya diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pendidik perlu meningkatkan kemampuan mengajarnya dengan menggunakan berbagai model dan metode pembelajaran salah satunya metode pembelajaran multisensori.
2. Dalam penerapan metode pembelajaran multisensori, kemampuan pendidik sangat menentukan keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, seperti kemampuan dan teknik dalam memilih instrumen pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran multisensori.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan bagi Anak yang Berkesulitan Belajar*. Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Asnawir dan Usman, M. Basyirudin. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2014.
- Baines, L. *A Teacher Guide to Multisensory Learning: Improving Literacy by Engaging the Sense*. Alexandria: ASCD, 2008.
- Blackwood, Rick. *The Power of Multisensory Preaching and Teaching*. Michigan: Zondervan, 2008.
- Cohen, Louis, Manion, Lawrence, dan Morrison, Keith. *Research Methods in Education Sixth Edition*. New York: Routledge Falmer, 2007.
- Coombs, Phillip Hall. *The World Educational Crisis*. Candigarh: Oxford University Press, 1968.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2014.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Daud, Firdaus. "Pengaruh Kecerdasan Emosional EQ dan Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2012.
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2016.
- Dewi, Sri Utami Soraya. "Pengaruh Metode Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Anak Kelas Awal Sekolah Dasar". Volume III. Maret 2015.
- Dimiyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Djalali. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Fa'atin, Salmah. "Pembelajaran Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner". *Jurnal Elementary*. Volume 5. Nomor 2. Juli-Desember 2017.
- Hadi, Samsul. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Kediri: STAIH Press, 2008.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Hariyanto, Eko dan Mustafa, Pinton Setya. *Penagajaran Remedial dalam Pendidikan Jasmani*. Cet. II; Banjarmasin: Lambung Mengkurat University Press, 2020.
- Huda, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Jakni. *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Karwono dan Mularsih, Heni. *Belajar dan Pembelajaran serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Cet. II; Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2018.
- Kunandar. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Kusaeri dan Suprananta. *Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Masni, Harbeng. "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar". *Jurnal Dikdaya* Volume 05. Nomor 1. April 2015.
- Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi Dalam Pendidikan*. Cet. III; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. *Metodologi Penelitian*. Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005.
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Nasution, S. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Cet. IV; Jakarta: Prenamedia Group, 2014.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Purwaningsih, Arik. "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) Puluhan Trucuk Kabupaten Klaten Tahun 2017/2018". *Tesis*. Surakarta: IAIN Surakarta, 2018.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Purwanto, Ngalim. *Ilmu Pendidikan Toeritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2014.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rachmah, Huriyah. *Pengembangan Profesi Pendidikan IPS*. Bandung: Afabeta, 2014.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2013.

- Riyana, Cheppy. *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta. P3AI UPI, 2007. Rohani, Ahmad. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sadiman, Arief S, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sadiman, Arif. *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Safetyani, Kiki, dkk. "Penerapan Metode Multisensori untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Volume 4. Nomor 1. April 2019.
- Shalahuddin, Mahfud. *Media Pendidikan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 2016.
- Sisdiknas. "Struktur Kurikulum 2013". Diakses pada <http://www.kemdiknas.go.id> (tanggal 13 Januari 2020).
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo. 2005.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 2017.
- Sugiyono. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Surapranata, Sumarna. *Analisis Validitas, Reliabilitas dan Interpretasi Hasil Tes*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Toha, Chabib. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Trianto. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Turmudi dan Hariani, Sri. *Metodologi Statistika Pendekatan Teoritis dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2008.
- Tutupoly, Jessica Florentina, dkk. "Efektivitas Metode Multisensori Terhadap Kecakapan Mengingat Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar (Studi Eksperimental di SD Negeri Tembalang Semarang)". *Jurnal Psikologi Undip*. Volume 12. Nomor 2. Oktober 2013.
- Umam, Khoirul. "Peranan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Pemahaman Serta Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 1 Malang". Malang: UIN Malang, 2008.
- Yunus, Abidin. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

- Yurniwati dan Noornia, Anton. “Penerapan Model Multisensori untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UNY 2015*. 2015.
- Yusuf, Munawir. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, 2005.





LAMPIRAN

PAREPARE

1. Surat Keterangan Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl.Manunggal NO. 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

IZIN PENELITIAN

NOMOR : 503/465/IPL/DPMPSTSP/VI/2021

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Izin Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mamasa Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan :
 - a. Surat Permohonan Sdr SARIPA NUR ABBAS
 - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : B-0462/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2021, Tgl.30-06-2021

MEMBERIKAN IZIN

Kepada :

Nama	: SARIPA NUR ABBAS
NIM/NIDN/NIP/NPn	: 18.0211.016
Asal Perguruan Tinggi	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Fakultas	: -
Jurusan	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Alamat	: TAKATIDUNG KEC. POLEWALI

Untuk melakukan Penelitian di MTs Pergis Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan Pada Bulan Juni 2021 sampai selesai dengan Proposal berjudul "PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MULTISENSORI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR QUR'AN HADITS PESERTA DIDIK MTs PERGIS CAMPALAGIAN"

Adapun Rekomendasi ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar
 Pada Tanggal, 30 Juni 2021

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU



Drs. MUJAHIDIN, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 19660606 199803 1 014

Tembusan:

Unsur Forkopinda di tempat;

2. Instrumen Penelitian Tes

LEMBAR SOAL *PRETEST*

Nama :

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا انما الحيوٰة الدنّيا لعب ولهو وزينة وتفاخر بينكم وتكاثر في الاموال والاولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

KUNCI JAWABAN

1. Kata tamak berarti loba, rakus, dan terlampau besar keinginannya untuk memperoleh harta yang banyak. Pada hakikatnya, keinginan atau kecintaan terhadap harta merupakan sifat dasar manusia. Namun, banyak manusia yang kemudian mencintai harta secara berlebih-lebihan.
2. Menjelaskan tentang manusia yang bermegah-megahan, larangan baermegahmegahan, serta balasan yang akan mereka peroleh. Mereka akan melihat langsung neraka jahim. Setiap dari mereka akan menyaksikan dan merasakan siksaan di neraka Jahim. Pada saat itu, mereka akan ditanya tentang kemegahan yang dahulu telah dibanggakan. Namun, semua itu tinggal penyesalan yang tiada berarti.
3. Sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbanggabanggaaan tentang banyaknya harta dan anak.

4. Sama-sama membahas mengenai bahaya dari adanya sifat cinta dunia dan melupakan kehidupan hakiki, serta gambaran mengenai balasan akan sifat tersebut pada manusia.
5. Mendapatkan ganjaran dari Allah Swt di akhirat berupa melihat dengan mata kepala sendiri serta merasakan langsung neraka jahim.



LEMBAR SOAL *POSTTEST*

Nama :

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

KUNCI JAWABAN

1. Kata tamak berarti loba, rakus, dan terlampau besar keinginannya untuk memperoleh harta yang banyak. Pada hakikatnya, keinginan atau kecintaan terhadap harta merupakan sifat dasar manusia. Namun, banyak manusia yang kemudian mencintai harta secara berlebih-lebihan.
2. Kandungan dalam surah al-Humazah adalah ancaman Allah terhadap orang-orang yang suka menceka orang lain, suka mengumpat dan suka mengumpulkan harta tetapi tidak menafkahkanannya di jalan Allah.
3. Sifat orang yang terlalu mencintai harta yaitu selalu mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya.
4. Sama-sama mengandung penjelasan tentang sikap cinta terhadap harta dan melupakan kehidupan akhirat.
5. Mendapatkan ganjaran dari Allah Swt di akhirat berupa melihat dengan mata kepala sendiri serta merasakan langsung neraka jahim.

3. Hasil *Pretest* Peserta Didik Kelas VIII-B MTs Pergis Campalagian

Nama : Adeiansyah

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا أنما الحياة الدنيا لعب ولهو وزينة وتفاخر بينكم وتكاثر في الأموال والأولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

①. ~~Tamaka~~ Terlata menguasai dunia dan benda sampai lupa dengan akhirat

②.

③.

④.

⑤.

$$\frac{5}{25} \times 100 = 20$$

Nama : Diva arianti

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا انما الحيوه الدنياه لعب ولهو وزينه وتفاخر بينكم وتكاثر في الاموال والاولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

Jawaban:

1. terlalu mencintai harta sampai lupa kehidupan akhirat atau tergilas terhadap harta.
- ~~2. dapat dibenci orang-orang~~
3. dapat melupakan orang-orang dekat.
- ~~4. kepentingan harta tak lupa dunia akhirat~~

2. 0
3. 0
4. 0

$$\frac{8}{25} \times 100 = (32)$$

Nama : Fadil

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

1

2

3

4

5

Nama : FITRIANI

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

Jawaban?

1. terlalu mencintai hartanya ~~dan lupa melupakan kehidupan akhirat~~ 4
2. dan melupakan kehidupan akhirat 0
3. 0
4. 0
5. ~~karena dia bergita-gita dengan hartanya~~ 5
5. dia akan disiksa di alam kubur dan akhirat

PAREPARE

9

$$\frac{9}{25} \times 100 = 36$$

Nama : **INDRA**

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

1 tamak adalah pengahiri suat - suat pendek 0

2 surah At - takasur menjelaskan 191-197 njo 0

3 info suat suat pendek 0

4

5 karamah 1

$$\frac{1}{1.25} \times 100 = 4$$

Nama : M. Puttarabahan

Nomor Absen :

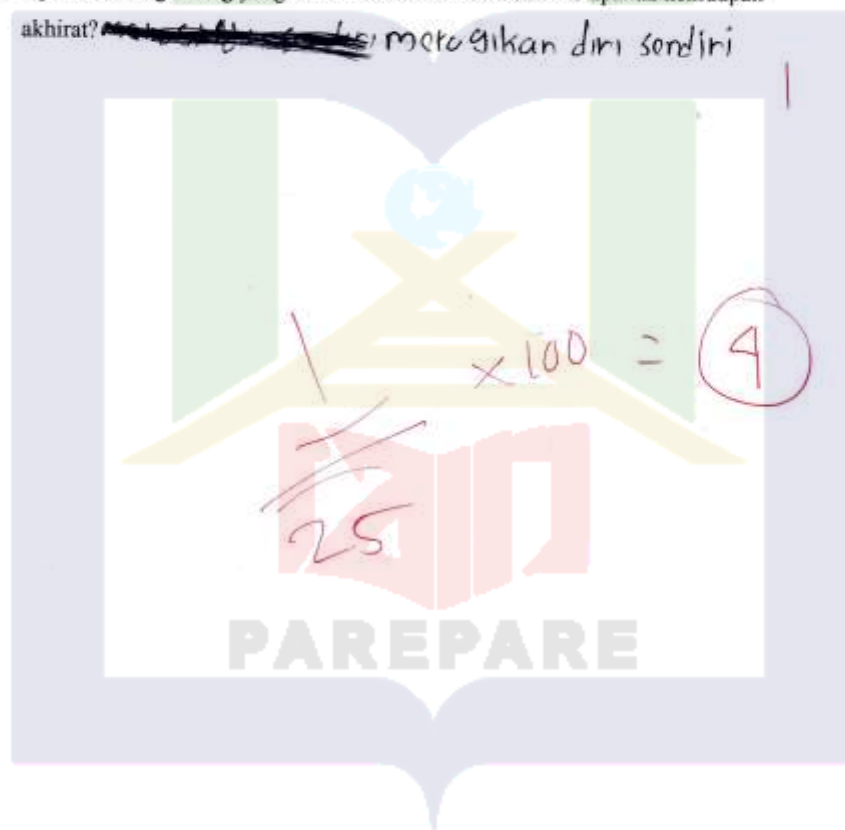
Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur? ~~tentang orang yang beriman~~ ^{tentang orang yang beriman} ~~tentang orang yang beriman~~ ^{tentang orang yang beriman}
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا انما الحياة الدنيا لعب ولهو وزينة وتفاخر بينكم وتكاثر في الاموال والاولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat? ~~menyebabkan mereka meragukan diri sendiri~~ ^{meragukan diri sendiri}



Nama : muh. Rafi

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

swb
1. terlalu mencintai harta dan berlebih yg sampai lupa dengan kehidupan

2 tentang orang yg terlalu mencintai harta

3

4 Al-humazah terkait Hati wamat

$$\frac{14}{25} \times 100 = 56$$

5. maka mereka masuk neraka di makan api harta yg melimpah akan hancur

Nama : Naura amruddin

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْخَيْرُ النَّيِّبُ لَعِبٍ وَلَهْوٍ وَزِينَةٍ وَتَفَاخُرٍ بَيْنَكُمْ وَتَكَافُرٍ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

Jawaban

1. Terlalu mencintai harta sampai lupa kehidupan akhirat atau tergiya-gila harta
2. Dapat di benci orang-orang

2.0

3.0

4.0

PALEPARE

32

Nama : Muhammad

Nomor Absen : _____

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا انما الحيوۃ الدنیا لعب ولهو وزينه وتفاخر ببتکم وتکثر فی الاموال والاولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

Jawaban

1. terlalu menyombongkan Hartanya 3
2. ~~Kada~~ ~~tidak~~ hari kiamat 0
3. bahwa tidak ada yang mengetahui hari kiamat kecuali allah 0
4. Ada 3
5. 0

6 / 25 x 100 = (24)

Nama : Nurhikmah

Nomor Absen : ~~1234~~

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا انما الحيوٰة الدنّيا لعب ولهوٰ وزينهٖ ونفاخرٌ بيبّكم وتكاثروا في الاموال والاولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

Jawab:

1. Terlalu mencintai harta sampai lupa kehidupan akhirat 5
2. ~~Harta yang~~ kepengegan harta tak lupa dunia akhirat 3
3. ~~Sangat jagalah~~ janganlah engkau sombong terhadap harta yang engkau karena harta adalah yang kamu dapat karena ~~ahat~~ harta tidaklah menelamatkan kita di dunia akhirat.
4. ~~menyebabkan~~ membesar-besakan harta akan mengakibatkan kita sombong dan lupa sholat.
5. Akan mengakibatkan kita sombong karena harta bisa tidak melibut kita selama di dunia akhirat. 5

$$\frac{18}{25} \times 100 = 72$$

Nama : Senandung Maulidha

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا أنما الحياة الدنيا لعب ولهو وزينة وتفاخر بينكم وتكاثر في الأموال والأولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

Jawaban :

1. ~~bertamak~~ ~~bertamak~~ terlalu mencintai harta sampai lupa kehidupan diakhirat atau bergila-gila harta
- 5
- 5 akibat diberikan orang-orang sehingga mendapatkan siksaan kubur
- 4

9 x 100 = 36

25

PAREPARE

Nama : Ismail Chairat

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

1. terlalu cinta terhadap harta

2. orang-orang yang lalai

3.

4. tidak, karena Al-Humazah = hati-pembalasan dan at-takasur = orang² lalai

5. mereka akan diutarkan oleh Allah kelak di akhirat

$$\frac{10}{100} \times 100 = 10$$

Nama : Winda sapitit

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan sifat tamak terhadap harta? Jelaskan!
2. Apa yang dijelaskan dalam surah At-Takasur?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

اعلموا انما الحيوٰة الدنّيا لعب ولهو وزينة وتفاخر بينكم وتكاثر في الاموال والاولاد

Informasi apa yang diberikan Allah Swt melalui ayat tersebut?

4. Adakah keterkaitan surah al-Humazah dan At-Takasur? Jelaskan!
5. Apa akibat bagi orang yang terlalu mencintai harta dan melupakan kehidupan akhirat?

Jawaban:

1. Terlalu mencintai hartanya sampai lupa kehidupan akhirat 5

~~2. Jelaskan orang yang~~

2. tentang orang yang terlalu mencintai hartanya 4

3. 0

4. 0

5. 0

PAREPARE

$$28 \times 100 = 36$$

4. Hasil *Posttest* Peserta Didik Kelas VIII-B MTs Pergis Campalagian

Nama : *Adrianus yah*

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الحمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

① Tamak / Rakus . mencintai harta / benda berlebihan , selalu memusuhi
Ida culup atas pemberian Allah SWT. 5

② menyalahkan lupa lha balaq Sombong 3

③ Wifa lha balaq Sombong 1

④ Harta 1

⑤ Org yg terlalu mencintai harta termasuk org-orng yg zalim 5

Nama : Dila arianti

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

- jawab:
1. terlalu mencintai harta atau tergelitik-gila dengan harta. 5
 2. Tentang kesombongan harta. 3
 3. bahwa ketakutnya membagikan sebagian harta kita yang miskin atau membutuhkan
 1. —
 5. Dapat melupakan kerabat dekat dapat bi benci orang-orang. 2

$$\frac{11}{25} \times 100 = 44$$

Nama

~~Da~~ Fadil

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

1. memusatkan diri pada urusan duniawi dan berbangkang

2. Jelaskan kandungan surah al-Humazah dan At-Takasur!

3. ~~Wahai orang yang~~ Wahai orang yang

4. Wahai orang yang

5. Wahai orang yang

$$9 \times 100 = (36)$$

Nama : Fifi Rizki

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

Jawaban?

1. ~~orang~~ terlalu mencintai hartanya dan melupakan kehidupan diakhirat ↵
2. Jangalah engkau menjombakan hartamu 4
3. Kita harus sedekahkan harta kita kepada orang miskin
- 4.
5. ~~dia akan~~ tego dia akan disiksa di kubur dan akhirat ↵

$$\frac{17}{25} \times 100 = 68$$

Nama : Indra

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الحمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

- 4) Kita harus bersungguh-sungguh jika di beri harta oleh Allah SWT dan kita tidak boleh sombong kita harus bersyukur di atas
- 3) Surah At-Takasur menjelaskan kita tidak boleh sombong dan kita harus bersyukur
- 2) Kita tidak boleh sombong
- 1) Harta
- 2) Harganya di kubur dengan harta nya

$$\frac{12}{25} \times 100 = (48)$$

Nama : m. Putran rahahan

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جُمِعَ مَالًا وَعَدَدًا ۚ (سورة الهمة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

1. menjelakkan orang lain, sombong

2. orang-orang bakhil

3. rajin di sombong

4. Tidak baik-baik

5. Dia akan tenggelam bersama hantunya

Nama : Moh. Rafi

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الحمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

Jawab

1. tamak boleh di kalokan dengan kata sama harti 2

2 orang ≠ lain

3 81

4 keterkaitan menanti harta itu lama kemudian datanglah gempa
itu tanah itu berubah harta itu kebawah tanah sama orang

3. maka mereka dia ~~menantikan~~ sangat sombong dia melupakan
akhirat 3

$$\frac{11}{100} \times 100 = 11$$

Nama : Muh. Bilwan

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الحمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

1. Tamak ialah di katakan dengan kata-kata tamak terhadap Harta dan duniawi
2. Orang yang lalai
3. Kita tidak boleh sombong, sombong bisa membawa kita ke kehinaan
4. Sombong bumi yang di alami rotun dan suka sombong dan lalai
5. Kita tidak Peas dengan harta dan akan mengakibatkan kita di surta memusing harta dan berdo'a kepada harta dan itu membuat dosa dan kehinaan

$$\frac{14}{25} \times 100 = 56$$

PAREPARE

Nama : Naura amiruddin

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

1. Terlalu mencintai harta dan tergilir-gilir terhadap hartanya 5
2. Tentang ke sombangan harta 4
3. Bahwa kita harus membagikan harta kita kepada yang lebih membutuhkan 1
4. _____
5. Dapat di benci orang-orang 2

$$\frac{12}{25} \times 100 = 48$$

Nama : Nur Ulhi Kholillah

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

1. Terjadi mengenai harta atau harta -gila terhadap hartanya >

5. ^{al-hum} melalui perawat dekat
dialat dharai orang-orang 2

3. Bahwa kita harus membagikan sebagian harta kita ke fakir miskin atau orang

1

$\frac{11}{25} \times 100 = 44$

PAKEPARE

Nama : Nurulina

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الحمزة: 1-9)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

Jawaban

1. tamak terhadap harta adalah tergila-gila terhadap hartanya dimilikinya
2. tentang orang-orang yang terlalu mencintai hartanya sehingga harta itu dikembalikan kepada Allah swt.
3. janganlah engkau memanggakan hartamu
4. Ada, memanggakan hartanya dan terlalu mencintai hartanya.
5. Akan ~~kehilangan~~ kehilangan semua harta yang diberikan oleh Allah swt dan mendapatkan azab.

PAREPARE

$$\frac{19}{25} \times 100 = 76$$

Nama : Nurhikmah

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الحمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

Jawab:

1. mempunyai sifat sombong ~~dan~~ terhadap orang-orang yang ³
~~tidak~~ memertingkatkan diri sendiri.
2. ~~penyakit~~ pembesakan-besakan harta dan ~~tidak~~ ⁵ ~~tidak~~ akan mengakibatkan sombong terhadap hartanya.
3. jangan lah engkau menyangka harta yang ~~engkau~~ ³ ~~mu~~ karena harta tidak menyelamatkan kita di dunia akhirat.
4. jangan lah kamu membuang-buang waktu untuk berbuat sombong karena sombong termasuk sifat yang keji. :
5. akan menyakitkan sombong terhadap sifat harta yang dimilikinya. ²

$$\frac{16}{25} \times 100 = 64$$

Nama : Senandung Maulidha

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

Jawaban

1. terlalu mencintai harta dan menupakan kehidupan diakhirat 5
2. Jangan ~~menyombangkan~~ menyombangkan harta karena dunia dan seisinya hanya milik Allah 9
3. Kita harus selalu berderakah kepada orang yang tidak mampu atau fakir miskin 2
4. _____
5. dapat dibenci oleh orang-orang, ~~kecil dan panjang~~ 2

$$\frac{11}{25} \times 100 = 44$$

PAREPARE

Nama : Taslim Alwasol

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمزة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

1. tamak secara istilah = pelet
tamak secara bahasa:

2. orang yang bermegah-megahan

3. ketauhidilah, sesungguhnya kami telah mengazab orang² yang tidak bagi memanfaatkan sebagian hartanya ke orang² yg membutuhkan orang yg berakhlak baik ke hartanya, dan biarlah mau memberikannya kepada saudaranya

4. tidak. At-takasur: orang yg bermegah-megahan

5. mereka akan diutakau Allah kelak di akhirat

Nama : Winda Sapitri

Nomor Absen :

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan tepat!

1. Jelaskan definisi tamak!
2. Apa kandungan dalam surah al-Humazah?
3. Perhatikan ayat di bawah ini!

الَّذِي جَمَعَ مَالًا وَعَدَّدَهُ ۚ (سورة الهمة: ١-٩)

Apa yang dijelaskan Allah melalui ayat tersebut?

4. Apa kesamaan isi surah al-Humazah dan At-Takasur?
5. Apa yang terjadi bila orang lalai akan kehidupan akhirat dan suka bermegah-megahan?

- jawaban 7
- 1 terlalu mencintai hartanya dan melupakan kehidupan akhirat 5
 - 2 tentang mencintai hartanya 4
 - ~~3 kita tdk boleh akan kekafaan jng~~
 - 3 kita tdk boleh sombong akan kekafaan jng di berikan oleh Allah 3
 - 4 sombong akan kelebihan jng Allah berikan 5
 - 5 hartanya akan diambil kembali oleh Allah 3

$$\frac{20}{25} \times 100 = 80$$

5. Dokumentasi Penelitian Kelas VIII-B MTs Pergis Campalagian





6. BIODATA PENELITI



Saripa Nur Abbas, lahir di Polewali Mamasa pada tanggal 31 Juli 1969, anak pertama dari 5 bersaudara dari pasangan S. Abbas Aly dan Hj. Asni Diseng. Peneliti memulai Pendidikan pada tahun 1974 di SDN Parappe dan selesai pada tahun 1980. Peneliti melanjutkan Pendidikan pada tahun 1980 di SMPN Campalagian dan lulus pada tahun 1983. Di tahun yang sama, peneliti melanjutkan pendidikannya di SMAN 1 Polewali yang kemudian selesai pada 1986.

Selanjutnya peneliti menempuh pendidikan strata satu di Universitas Muslim Indonesia jurusan Hukum Keperdataan yang selesai pada tahun 1993. Kemudian peneliti mengambil Pendidikan strata satu kembali di STAI Darud Da'wah Wal-Irsyad Polman jurusan Pendidikan Agama Islam yang lulus pada tahun 2014. Untuk keperluan lainnya berkaitan dengan tesis ini, silahkan hubungi penulis via e-mail di syarifahnurabbas@gmail.com.